

**PENGARUH TEKNIK PENGAMATAN OBJEK LANGSUNG TERHADAP
HASIL BELAJAR MENULIS PUISI KELAS IV
SD MUHAMMADIYAH JONGAYA**



SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Di susun oleh:

ANDI MIFTAHUL JANNAH
NIM 10540 8654 13

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FEBRUARI 2018**



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **ANDI MIFTAHUL JANNAH**, NIM **10540 8654 13** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 012/Tahun 1439 H/2018 M, tanggal 09 Jumadil Awal 1439 H/26 Januari 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Rabu tanggal 31 Januari 2018.

Makassar, 14 Jumadil Awal 1439 H
31 Januari 2018 M

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : **Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M.** (.....)
2. Ketua : **Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.** (.....)
3. Sekretaris : **Dr. Khaeruddin, S.Pd., M.Pd.** (.....)
4. Dosen Penguji :
 1. **Dr. Syafruddin, M.Pd.** (.....)
 2. **Andi Adam, S.Pd., M.Pd.** (.....)
 3. **Dr. Drs. Abdul Munir Kondongan, M.Pd.** (.....)
 4. **Abdan Syakur, S.Pd., M.Pd.** (.....)

Disahkan Oleh :

Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM : 860 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **ANDI MIFTAHUL JANNAH**
 NIM : 10540 8654 13
 Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
 Makassar
 Dengan Judul : **Pengaruh Teknik Pengamatan Objek Langsung
 terhadap Hasil Belajar Menulis Puisi Kelas IV SD
 Muhammadiyah Jongaya**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim
 Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
 Makassar.

Makassar, Januari 2018

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. A. Rahman Rahim, M.Hum.

Dr. H. Syafruddin, M.Pd.

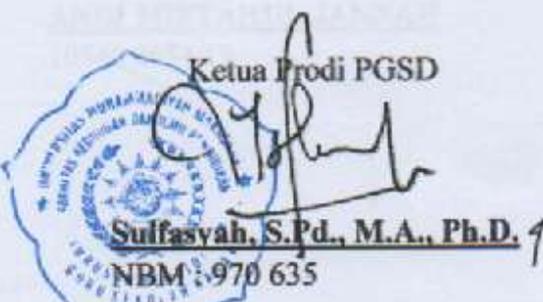
Mengetahui,

Dekan FKIP

Unismuh Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
 NBM. 860 934

Ketua Prodi PGSD


Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D.
 NBM. 970 635



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

SURAT PERNYATAAN

Nama : **ANDI MIFTAHUL JANNAH**
NIM : 10540 8654 13
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : **Pengaruh Teknik Pengamatan Objek Langsung terhadap Hasil Belajar Menulis Puisi Kelas IV SD Muhammadiyah Jongaya**

Skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah asli hasil karya sendiri, bukan hasil ciplakan atau dibuatkan oleh orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Januari 2018

Yang Membuat Perjanjian

ANDI MIFTAHUL JANNAH

10540 8654 13



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **ANDI MIFTAHUL JANNAH**
NIM : 10540 8654 13
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : **Pengaruh Teknik Pengamatan Objek Langsung terhadap Hasil Belajar Menulis Puisi Kelas IV SD Muhammadiyah Jongaya**

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya yang *menyusunnya sendiri (tidak dibuatkan oleh siapapun)*.
2. Dalam penyusunan skripsi ini yang selalu melakukan konsultasi dengan pembimbingan yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penciplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi saya.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti butir 1, 2 dan 3 maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang ada.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran

Makassar, Januari 2018

Yang Membuat Perjanjian

ANDI MIFTAHUL JANNAH

10540 8654 13

MOTTO

1. *“ Jika kamu bersungguh-sunggu . maka kesungguhan itu untuk kebaikanmu sendiri”*

(Al-anakabut : 6)

2. Berangkat dengan keyakinan, berjalan dengan penuh keikhlasan, dan istiqomah dalam menghadapi cobaan
3. *“Raihlah ilmu, dan untuk meraih ilmu belajarlh untuk tenang dan sabar”*

(Umar bin Khattab)

4. Don't be your selft but be the best for you selft.
5. Fatabiqul khaerat

ABSTRAK

Andi Miftahul Jannah, 2017. *Pengaruh teknik pengamatan objek langsung terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas IV SD Muhammadiyah Jongaya*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I A. Rahman Rahim dan pembimbing II H.Syafruddin.

Penelitian ini adalah penelitian pra-eksperimen yang melibatkan 1 kelas sebagai kelas eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui keefektifan penerapan teknik *pengamatan objek langsung* pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah Jongaya tahun pelajaran 2017-2018.

Desain penelitian yang digunakan adalah *one group pretest-posttest design*. Satuan eksperimen dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Muhammadiyah Jongaya sebanyak 18 orang sebagai kelas uji coba untuk diterapkan teknik pengamatan objek langsung.

Dalam pemberian perlakuan guru memberikan objek / benda atau tema kepada siswa dalam membuat puisi kemudian guru memberikan waktu kepada siswa untuk membuat puisi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbandingan pada hasil belajar *pre-test* yaitu hasil rata-rata sebesar 58 dan hasil yang dicapai *Pos-test* rata-rata 78. Dapat disimpulkan bahwa teknik pengamatan objek langsung yang diterapkan pada pembelajaran bahasa Indonesia berpengaruh terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas IV SD Muhammadiyah Jongaya.

Kata kunci : *Teknik pengamatan objek langsung, kemampuan menulis puisi*

KATA PENGANTAR



Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya dengan judul “pengaruh teknik pengamatan objek langsung terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas IV SD Muhammadiyah Jongaya”. Salawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi tercinta, Muhammada SAW yang telah member pencerahan kepada umat manusia. Teriring harapan semoga kita termasuk umat beliau yang akan mendapat syafaa’at dihari kemudian Amin.

Dalam penyusunan Laporan ini, penulis menemui kesulitan dan tantangan namun pada akhirnya kesulitan dan tantangan itu penulis dapat atasi berkat restu Allah SWT serta bantuan dari semua pihak. Penulis juga menyadari bahwa sskripsi ini jauh dari kata sempurna sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun.

Ucapan teristimewa dan terutama sekali penulis sampaikan ucapan terimakasih yang tulus kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda Muh.Natsir dan Ibunda Hasmiati serta saudara tercinta A.Isra Febriani, A.Tria Reski Amalia, serta A.Ibnu Saputra Natsir, pengorbanan luar biasa, pengertian, kepercayaan, kasih sayang dan segala do’a yang terpanjang sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi kebaikan dan amal ibadah disisinya.

Selanjutnya ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Dr. Irwan Akib, S.Pd, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
2. Bapak Dr. A. Rahman Rahim, M. Hum dan Dr. H. Syafruddin, M.Pd sebagai pembimbing I dan II, dengan segala kerendahan hatinya telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis
3. Bapak Dr. Abd. Munir Kondongan selaku penasehat akademik atas bimbingan dan nasehat yang sangat berharga selama penulis menuntut ilmu di Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Ibu Sulfasyah, S.Pd, M.A., Ph.D selaku ketua program studi Pendidikan Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)
5. Erwin Akib, S.Pd, M.Pd, Ph.D Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
6. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E, M.M Rektore Universitas Muhammadiyah Makassar semoga dengan kepemimpinan bapak senantiasa di ridhoi oleh Allah SWT.
7. Seluruh bapak dan ibu dosen di Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan banyak ilmu dan berbagai pengalaman selama penulis menuntut ilmu di program Pendidikan Guru dan Sekolah dasar.

8. Kepala sekolah serta guru-guru SD Muhammadiyah Jongaya yang telah member kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian disekolah tersebut.
9. Sahabat sekaligus saudara tapi tak sedarah di Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) terkhusus kepada tim BPH periode 2016-2017 (Teman Ngopi) yang telah memberi pembelajaran dan pengalama hidup yang sangat luar biasa, serta pembentukan karakter kepemimpinan kepada penulis selama menjalani proses akademik di Universitas Muhammadiyah Makassar.
10. Teman seperjuangan seluruh angkatan 2013 terkhusus kepada kelas G yang tidak dapat disebut satu persatu, terimakasih atas kerjasama dan bantuan yang diberikan untuk penulis.
11. Serta semua pihak yang telah membantu yang tidak sempat disebutkan satu persatu

Semoga Allah Subhanahuwata'ala membalas semua kebaikan dengan pahala yang berlimpah dan tak terbatas. Amin.

Billahi fii sabililhaq Fastabiqul Khaerat

Makassar, 15 Agustus 2017

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS	
PENELITIAN	
A. Kajian Pustaka	9
B. Kerangka Pikir.....	29
C. Hipotesis Penelitian.....	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian.....	30
B. Lokasi dan waktu penelitian.....	32
C. Prosedur penelitian.....	33
D. Variabel Penelitian.....	34
E. Populasi dan Sampel	34
F. Instrumen Penelitian	36
G. Teknik Pengumpulan Data.....	36
H. Teknik Analisis Data	36

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A.Hasil penelitian 41

B.Pembahasan 53

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan 57

B. Saran 57

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Bagan kerangka pikir.....	29
Gambar 3.1	Tipe penelitian <i>one group</i>.....	31
Gambar 4.1	Skor hasil belajar <i>pre-tets</i>	44
Gambar 4.2	Ketuntasan hasil belajar <i>pre-test</i>.....	46
Gambar 4.3	Skor hasil belajar <i>post-test</i>	49
Gambar 4.4	Ketuntasan hasil belajar <i>post-test</i>.....	50
Gambar 4.5	Perbandingan skor hasil belajar <i>pretest-postest</i>.....	51

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Populasi penelitian	35
Tabel 3.2	Sampel penelitian	35
Tabel 3.3	Rubrik penilaian menulis puisi	36
Tabel 3.4	Kategori standar penilaian.....	38
Tabel 3.5	Kalisifikasi ketuntasan belajar siswa	38
Tabel 4.1	Statistik skor hasil belajar <i>pre-test</i>	43
Tabel 4.2	Distribusi frekuensi dan presentase skor nilai <i>pre-test</i>	44
Tabel 4.3	Deskriptif ketuntasan hasil belajar <i>pre-test</i>	45
Tabel 4.4	Statsitik skor hasil belajar <i>post-test</i>	47
Tabel 4.5	Distribusi frekuensi dan presentase skor nilai <i>posttest</i>	48
Tabel 4.6	Deskriptif ketuntasa belajar <i>post-test</i>	50

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Undang-undang No 20 tahun 2003 Bab. 1 ayat (1), mengenai Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Sekolah merupakan lingkungan yang sengaja dibuat untuk membina anak-anak ke arah tujuan tertentu, khususnya untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan sebagai bekal kemudian hari. Semua ini berlaku dalam semua jenjang pendidikan, dari perguruan tinggi sampai sekolah dasar sekalipun, termasuk SD Muhammadiyah Jongaya.

Di dalam pembelajaran bahasa Indonesia, komunikasi sangatlah penting. Menurut Abbas (2006: 17) sesuai standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia adalah program untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan bahasa, dan sikap positif terhadap bahasa Indonesia. Standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia bersumber pada hakikat pembelajaran bahasa, yaitu belajar bahasa adalah belajar komunikasi dan belajar sastra. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia mengupayakan peningkatan kemampuan siswa untuk berkomunikasi secara lisan dan tertulis.

Menurut Tarigan (2008: 3) menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk komunikasi secara tidak langsung dan secara tidak tatap muka. Menulis juga merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif. Sejalan dengan itu, menurut Tarigan (2008: 22) menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik tersebut. Sedangkan menurut Abbas (2006: 125) kemampuan dan keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat dan perasaan kepada pihak lain melalui bahasa tulis.

Pada hakikatnya pembelajaran bahasa Indonesia di arahkan untuk mempertajam kepekaan perasaan siswa . Guru di harapkan dapat memotivasi siswa agar dapat meningkatkan minat baca terhadap karya sastra, karena dengan mempelajari sastra, siswa diharapkan dapat menarik berbagai manfaat dari kehidupan. Maka dari itu, seorang guru harus dapat mengarahkan siswa untuk memiliki karya sastra yang sesuai dengan minat dan kematangan jiwanya. Berbagai upaya dapat di lakukan dengan memberikan tugas untuk membuat karya sastra, yaitu menuliskan puisi

Puisi adalah karangan yang terikat . Artinya puisi terikat oleh aturan-aturan yang ketat. Nurgianto (2006: 309), mengatakan bahwa menulis puisi merupakan satu keterampilan bahasa yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Pada penguasaan keterampilan menulis di harapkan siswa dapat

mengungkapkan pikiran dan perasaan yang dimilikinya setelah menjalani proses pembelajaran dalam berbagai tulisan.

Menurut Nurgianto (2006: 27) dalam puisi anak, kesederhanaan puisi harus menjadi perhatian tersendiri, dan kadang keindahan sebuah puisi justru terletak pada kesederhanaannya. Selanjutnya Nurgianto (2006: 313-314) mengungkapkan bahwa dalam puisi anak intensitas keluasan makna belum seluas puisi dewasa, karena daya jangkau imajinasi anak dalam hal pemaknaan puisi masih terbatas. Puisi anak juga memiliki karakteristik yang identik dengan sastra anak yaitu pengungkapan sesuatu dari kacamata anak.

Menulis puisi perlu di kenalkan pada siswa sejak di sekolah dasar, sehingga siswa mempunyai kemampuan untuk mengapresiasi puisi dengan baik. Mengapresiasikan sebuah puisi bukan hanya ditujukan untuk penghayatan dan pemahaman puisi, melainkan berpengaruh mempertajam terhadap kepekaan persaaan, penalaran, serta kepekaan anak terhadap masalah kemanusiaan. Kemampuan tersebut di tentukan oleh beberapa factor penting dalam proses pembelajaran menulis puisi. Selain penerapan model, metode dan strategi serta media yang tepat, serta yang sangat menentukan adalah peranan guru dalam proses pembelajaran.

Saat menulis puisi, siswa dapat mengapresiasi gagasan, perasaan serta pengalamannya secara puitis. Guru dapat membantu serta membimbing siswa untuk memunculkan dan mengembangkan suatu gagasan, lalu mengorganisasikan menjadi puisi sederhana. Dengan demikian, menulis puisi memerlukan beberapa kemampuan, misalnya kemampuan memunculkan suatu gagasan, kemampuan

mengembangkan gagasan, mengembangkan kemampuan dalam pemilihan kata, serta mengkoorganisasikan menjadi puisi yang bermakna.

Keterampilan menulis di zaman sekarang sangat dibutuhkan karena hanya dengan menulis gagasan, ide dan pemikirin bisa tersalurkan dan tersampaikan pada khalayak. Zaman sekarang ketika gagasan disampaikan dengan cara orasi, dkk hanya sedikit bahkan tidak ada pengaruh/perubahan yang di berikan, tetapi dengan menulis gagasan, ide, pemikirin manusia bisa disampaikan kemasyarakat dan akan abadi.

Tetapi orang yang memiliki keterampilan menulis zaman sekarang sangat langka di temui, ini di karenakan kurang yang berminat menulis, yang dimana pemikiran orang-orang menulis merupakan sesuatu yang sangat sulit dan tidak mudah untuk dilakukan.

Untuk menjadi penulis yang profesional harus melalui beberapa proses, yang dimana proses ini tidak hanya bisa dimiliki dengan belajar satu atau dua hari saja, tetapi membutuhkan waktu yang tidak singkat. Maka dari itu penanaman budaya literasi sejak sangat dibutuhkan agar budaya literasi tetap terjaga.

Sebagai calon guru atau pendidik sekolah dasar melihat keadaan ini saya merasa khawatir nantinya akan hilang budaya literasi dikalangan pelajar. Dengan itu salah satu cara penanaman budaya literasi sejak dini pada anak dapat dilakukan pada sekolah dasar dengan cara dikemas lebih menarik. Contohnya dengan menulis puisi bebas dengan menggunakan objek langsung atau terjun langsung melihat peristiwa atau benda-benda sekitar.

Pembelajaran yang menyenangkan berarti pembelajaran yang diciptakan dalam suasana nyaman, meriah, gembira, riang, yang membuat siswa betah belajar, tidak tertekan, dan tidak terpaksa. Keaktifan siswa didalam suatu pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sumber belajar. Sumber belajar merupakan tempat atau lingkungan yang terdapat bahan-bahan untuk di pelajari siswa.

Salah satu penunjang keberhasilan dalam pembelajaran menulis puisi adalah pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan lingkungan sekitar.

Teknik pengamatan objek langsung merupakan salah satu teknis menulis puisi bebas dengan cara melihat objek secara langsung baik itu peristiwa atau kejadian. Teknik pengamatan objek secara langsung dekat sekali dengan alam lingkungan sekitar. Pada dasarnya siswa senang dengan kenyataan atau realita yang langsung dilihat oleh siswa . Oleh sebab itu, akan lebih peka dan lebih terangsang mengapresiasi sesuatu yang dirasakannya. Tekhnik pengamatan objek secara langsung juga sangat bermanfaat dalam pembelajaran puisi. Teknik pengamatan objek secara langsung dapat menggugah siswa dalam bereksprei yang di tuangkan dalam puisi, dengan cara siswa mengamati suatu objek.

Berdasarkan pengamatan yang di lakukan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, kondisi siswa pada saat proses pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung dapat diketahui bahwa hasil puisi bebas siswa masih dibawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) . hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya rendahkan kemampuan menulis puisi bebas, sehingga siswa membutuhkan waktu yang cukup lama melebihi jam pelajaran bahasa Indoensia,

sehingga tugas menulis puisi dijadikan PR atau Pekerjaan Rumah. Selain itu dalam pembelajaran menulis puisi, guru masih belum menggunakan metode yang inovatif dalam pembelajaran.

Bahkan dalam memberikan materi, guru tidak memberikan contoh menulis puisi atau guru tidak pernah menunjukkan hasil karya puisinya pada siswa. Guru hanya menggunakan sebagian besar waktunya untuk menjelaskan teori menulis puisi bebas. Pada pembelajaran puisi di sini, guru hanya meminta siswa untuk menuliskan puisi bebas dengan cara menghayal. Bahkan siswa tidak diperlihatkan dengan objek secara langsung. Hal ini dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan dan bingung saat merangkai suatu kata-kata dalam menulis puisi bebas. Selain itu, siswa harus menulis dengan ruang yang sama, yaitu di kelas. Siswa sehari-hari sudah berada dikelas, sehingga siswa merasa jenuh dengan situasi yang sama. Hal tersebut akan menghambat perkembangan pikiran siswa untuk menciptakan sebuah puisi yang indah.

Maka dari itu peneliti melakukan penelitian dengan mengangkat judul Pengaruh Teknik Pengamatan Objek Langsung Terhadap Hasil Belajar Menulis Puisi Kelas IV SD Muhammadiyah Jongaya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan penelitian yang dirumuskan yaitu : “Apakah ada pengaruh signifikan dalam penggunaan tehnik pengamatan objek langsung terhadap hasil belajar menulis puisi siswa”.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut. “ untuk mengetahui apakah ada pengaruh penggunaan tehnik pengamatan objek langsung menulis puisi”

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat-manfaat untuk orang lain. Secara umum, ada dua manfaat dalam sebuah penelitian, yakni manfaat yang bersifat teoritis dan praktis.

1. Manfaat teoritis

Untuk memberikan masukan bagi teori pembelajaran menulis dan dipahami sebagai bahan penelitian lebih lanjut. Pemanfaatan tehnik mengajar mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan pengamatan objek langsung menjadi lebih variatif dan menarik, khususnya pada pembelajaran menulis puisi bebas.

2. Manfaat praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat :

- a. Bagi guru, adanya penelitian ini dapat memberikan alternatif bagi guru dalam menulis puisi bebas dengan menggunakan pengamatan objek langsung
- b. Bagi siswa, yaitu dapat membantu dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi bebas dengan pemanfaatan objek diluar kelas.

- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pengembangan dalam kemampuan menulis puisi bebas.
- d. Bagi peneliti, yaitu penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi penelitian lanjutan yang berhubungan dengan keaktifan siswa dan memberikan masukan jika kelak peneliti menjadi seorang pengajar agar dapat menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menarik bagi siswa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Teknik pengamatan langsung

a. Pengertian

Pada hakikatnya keberhasilan sebuah pembelajaran bertumpu pada keberhasilan pencapaian dari sebuah metode yang terfokus pada tujuan pembelajaran, dan penunjangnya adalah teknik dan taktik dalam mengimplementasikan sebuah metode.

Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu.

Teknik pembelajaran tidak akan berhasil apabila tidak ada metode yang benar benar cocok untuk pembelajaran tersebut. Untuk itu peneliti menggunakan teknik pengamatan objek secara langsung.

Teknik pengamatan objek secara langsung merupakan sebuah metode yang dilakukan dengan mengamati sebuah objek secara langsung. Proses pengamatan objeknya itu bisa sebuah benda, peristiwa, atau kejadian secara langsung. Dalam pengamatan, objeknya itu bervariasi sesuai dengan tema pembelajaran. Teknik ini dapat dijalankan secara perseorangan maupun kelompok.

Teknik pengamatan objek secara langsung ini dekat sekali dengan alam lingkungan sekitar. Pada kenyataannya siswa menyukai alam sebagai tempat dalam proses pembelajarannya. Realita serta apa yang dilihat akan jauh lebih

diingat oleh siswa, ketimbang sebuah gambaran abstrak yang diberikan guru dalam proses pembelajaran yang ⁹ berkuat dengan berceramah. Untuk itu siswa tentu akan jauh lebih peka terhadap apa yang dirasakan dan dilihatnya secara langsung oleh dirinya ketimbang melalui lamunan-lamunannya.

Proses pembelajaran ini berlangsung tidak hanya berlangsung di dalam kelas saja, namun akan banyak menggunakan waktu di luar kelas. Dengan melakukan pembelajaran di luar kelas tentu akan menambah hasil imaji siswa terhadap objek

objek yang dilihat atau dirasakannya. Teknik ini sangat bermanfaat dalam pembelajaran menulis puisi. Teknik pengamatan objek secara langsung ini dapat menggugah siswa dalam berekspresi. Ekspresi itu dituangkan dalam sebuah puisi dengan cara siswa mengamati sebuah objek alam, misalnya pohon, langit, atau peristiwa dan kejadian.

Menurut Suyatno (2004:82) Teknik pengamatan bertujuan agar siswa dapat menulis dengan cepat berdasarkan objek yang di lihat. Guru menunjukkan objek pada siswa di depan kelas, misalnya sebuah patung, vas bunga, mobil-mobilan, dan lain-lain. Dari objek tersebut siswa dapat membuat tulisan dalam bentuk puisi berdasarkan objek yang di lihatnya. Alat yang dibutuhkan adalah objek-objek yang bervariasi sesuai dengan tema

pembelajaran. Teknik ini dapat di jalankan secara perseorangan maupun secara berkelompok.

Teknik pengamatan bertujuan agar siswa dapat menulis dengan cepat berdasarkan objek yang di lihat. Teknik ini dapat di jalankan secara perseorangan maupun secara kelompok dengan cara observasi langsung. Siswa secara langsung dapat menuangkan idea tau gambaran sesuai dengan apa yang mereka lihat, sesuai dengan panca indra, jadi kesannya membuat puisi menjadi hidup.

b. Tahap-tahap pengamatan langsung

Adapun tahap-tahap teknik pengamatan objek langsung yaitu :

- a. Guru menyiapkan bahan mengajar sebelum memasuki kelas
- b. Siswa menyiapkan alat-alat tulis akan digunakan sebelum pembelajaran berlangsung
- c. Guru menjelaskan teori dan apa saja yang dibutuhkan dalam membuat puisi bebas
- d. Guru membawa siswa keluar kelas dengan mengamati satu objek yang akan dijadikan sebagai puisi nantinya
- e. Siswa diberi waktu membuat puisi bebas
- f. Guru mengumpulkan hasil karya siswa dalam membuat puisi bebas

2. Menulis

a. Hakikat Keterampilan Menulis

Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang di pahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik kalau mereka memahami bahasa dan grafik tersebut.

Soemarmo Markam (dalam Mulyono 2003: 224) menjelaskan bahwa menulis adalah mengungkapkan bahasa dalam bentuk simbol gambar, di mana menulis merupakan suatu aktivitas kompleks, yang mencakup gerakan lengan, tangan, jari, dan mata secara terintegrasi sedangkan Poteet (dalam Mulyono (2003: 224) juga mengungkapkan bahwa menulis adalah merupakan gambaran visual tentang gambaran pikiran, perasaan dan ide dengan menggunakan simbol-simbol sistem bahasa penulisnya untuk keperluan komunikasi dan mencatat.

Sementara itu Akhdiyah (dalam Hambali 2007: 37) mengemukakan bahwa menulis adalah aktivitas pengekspresikan ide, gagasan, atau lambang-lambang kebahasaan (bahasa tulis), dan Poerwadarminta (dalam Kusumaningsih 2008: 6) mengemukakan pula bahwa menulis selalu berurusan dengan bahasa, hanya bahasalah satu-satunya rumusan untuk menulis. Itulah sebabnya kecakapan menggunakan bahasa merupakan bekal yang utama.

Ahmadiyah, dkk (dalam Munirah 2006: 1) menyatakan bahwa menulis merupakan sebagai bentuk komunikasi. Menulis merupakan suatu bentuk pemikiran tentang gagasan yang akan di sampaikan. Menulis merupakan sebagai bentuk komunikasi yang berbeda dengan bercakap-cakap. Dalam

tulisan tidak terdapat intonasi, ekspresi wajah, gerakan fisik,. menulis merupakan ragam komunikasi yang perlu dilengkapi dengan tanda-tanda penjas, atau ejaan serta tanda baca, dan menulis merupakan bentuk komunikasi untuk menyampaikan gagasan ke pada khalayak pembaca yang tidak dibatasi oleh jarak, tempat, dan waktu.

Selanjutnya Nurgiantoro (dalam Munirah 2006:1) menjelaskan bahwa menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan atau keterampilan berbahasa paling akhir dikuasi pembelajar setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca. Kemampuan menulis menghendaki penguasaan unsur kebahasaan dan unsur diluar bahasa itu sendiri yang akan menjadi karangan, baik unsur bahasa maupun unsur tulis haruslah terjalin rapi untuk menghasilkan karangan yang runtut dan terpadu.

b. Proses Kegiatan Menulis

Sebagai puncak kemampuan berbahasa kegiatan menulis sebenarnya merupakan kemampuan yang kompleks. Kegiatan ini bukan hanya membutuhkan pensil, kertas, melainkan yang lebih penting adalah kemampuan memilih atau menentukan idea tau topic tulisan, mencari fakta, menyatukan hingga menjadi suatu tulisan, dan sebagainya. Dengan demikian, seseorang yang ingin belajar menulis pun harus mengetahui bahwa untuk menyelesaikan tugas-tugas menulis yang sederhana pun tetap diperlukan sejumlah kemampuan.

Dalam proses belajar menulis, berbagai kemampuan itu tidak di kuasi oleh seseorang secara serentak. Semua kemampuan itu dapat dikuasi oleh para

penulis yang sudah profesional melalui suatu proses setahap demi setahap. Proses penguasaan berbagai kemampuan dapat berjalan cepat atau lambat tergantung pada besarnya potensi yang dimiliki dan ketekunannya dalam menulis. Adapun tingkat penguasaan dalam kemampuan itu, selain dipengaruhi oleh ke dua faktor tadi juga dipengaruhi oleh waktu seseorang telah berlatih menulis. Semakin lama seseorang melakukan kegiatan menulis, semakin baik pula tingkat penguasaan berbagai kemampuan yang dimilikinya.

Kemampuan itu tidak dapat dikuasai secara serentak, untuk mempermudah mempelajarinya perlu skala prioritas. Penentuan prioritas ini diharapkan dapat di gunakan sebagai strategi dasar untuk memulai belajar menulis. Sebagai strategi dasar untuk memulai belajar menulis. Sebagai strategi dasar untuk prioritas yang dimaksud tentu saja tidak hanya berupa suatu rangkaian kemampuan yang mengarah pada terbentuknya sebuah tulisan. Rangkaian kemampuan yang dimaksud adalah : 1). Kemampuan untuk mengingat dan mengapresiasi tulisan yang baik, 2). Kemampuan untuk memahami proses penulisan, 3). Kemampuan mempelajari tentang bagaimana sebuah tulisan itu dimulai, 4). Kemampuan mengorganisasikan tulisan dan, 5). Kemampuan menyatukan tulisan.

Hambali (2007: 32) mengemukakan bahwa menulis merupakan suatu rangkaian aktivitas yang bersifat fleksibel. Rangkaian aktivitas pembelajaran menulis ini mengikuti dua tahap yaitu, 1) prapembelajaran atau pramenulis dan, 2) pembelajaran atau menulis. Pramenulis berkaitan dengan kesiapan dan perhatian guru sebelum murid disuruh menulis, sedangkan tahap pembelajaran

atau menulis dapat dilakukan dengan melakukan kegiatan seperti : 1) menulis dengan menjiplak, 2) menulis dengan menatap, 3) menulis dengan menyalin, 4) menulis dengan dikte, 5) menulis dengan melengkapi, 6) menulis indah, 7) menulis dengan mengarang.

Temple dkk (dalam Hambali 2007:38) ada beberapa tahap perkembangan tulisan yaitu: prafonemik, fonemik tahap awal, nama huruf transisi dan menguasai.

Dalam tahap prafonemik anak sudah mengenali ukuran dan bentuk huruf, tetapi dia belum mampu menghubungkan huruf-huruf menulis kata. Dia belum mampu menguasai prinsip-prinsip fonemik yaitu huruf mewakili bunyi-bunyi yang membentuk kata. Bimbingan yang perlu diberikan pada anak yang berada pada tahap ini dapat berupa membacakan keras-keras kata-kata yang dekat dengan dunianya, berikan contoh penulisan huruf dan jelaskan bentuk serta ukurannya.

Pada tahap fonemik awal anak sudah mulai mengenali prinsip-prinsip fonemik, tahu cara kerja tulisan tetapi keterampilan mengoperasikan fonemik masih sangat terbatas. Akibat dari keterbatasan ini anak sering menuliskan kata dengan satu huruf atau dua huruf saja, bimbingan akan diberikan pada anak yang berada pada tahap fonemik ini adalah dengan mengajak anak mengenali dunia tulis, memberi kesempatan pada anak untuk menuliskan apa saja yang dapat ditulis, yakinkan bahwa anak dapat menulis, hindarkan anak dari rasa takut membuat kesalahan dalam menulis.

Dalam tahap nama huruf anak sudah mulai dapat menerapkan prinsip fonetik. Dia sudah dapat menggunakan huruf-huruf yang mewakili bunyi untuk membentuk suatu kata. Tulisan yang dibentuk seringkali belum dapat di baca, termasuk oleh anak itu sendiri. Bimbingan yang dapat diberikan adalah dengan cara latihan penulis kata serta cara pengucapannya, menuliskan contoh penulisan kata yang tidak tepat.

Dalam tahap transisi, penguasaan anak terhadap sistem tatatulis semakin lengkap. Meskipun belum konsisten, dia sudah dapat menggunakan ejaan dan tanda baca dalam menulis, khususnya pemberian spasi antar kata. Bimbingan yang dapat diberikan pada anak yang berada pada transisi ini berupa pelajaran yang difokuskan pada penguasaan pola tatatulis. Kegiatan menulis dapat berupa: memperkenalkan aturan tatatulis, cara mengucapkan kata, cara menulis dan maknanya dalam konteks, menelaah kesalahan tulisan yang dilakukan oleh temannya. Tahap akhir adalah anak sudah dapat menerapkan semua sistem tata tulis.

c. Tujuan menulis

Seseorang tergerak menulis karena memiliki tujuan-tujuan yang bisa dipertanggung jawabkan dihadapan publik pembacanya, karena tulisan pada dasarnya adalah sarana untuk menyampaikan pendapat atau gagasan agar dapat dipahami dan diterima oleh orang lain, dengan demikian tulisan merupakan sarana berkomunikasi yang cukup efektif untuk menjangkau kekhayal yang luas. Adapun tujuan penulisan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Menginformasikan segala sesuatu baik itu fakta, data maupun peristiwa termasuk pendapat dan pandangan terhadap fakta, data dan peristiwa agar khalayak pembaca memperoleh pengetahuan dan pemahaman baru tentang berbagai hal yang dapat maupun yang terjadi dimuka bumi ini.
- 2) Membujuk melalui tulisan, seorang yang menulis mengharapkan pula pembaca dapat menentukan sikap, apakah menyetujui atau mendukung yang di kemukakannya. Penulis harus membujuk dan meyakinkan pembaca dengan menggunakan gaya bahasa yang persuasif. Oleh karena itu, fungsi persuasif dari sebuah tulisan akan dapat menghasilkan apabila penulis mampu menyajikan dengan gaya bahasa yang menarik, akrab, bersahabat dan mudah di baca.
- 3) Mendidik adalah salah satu tujuan komunikasi melalui tulisan. Melalui membaca hasil tulisan, wawasan pengetahuan seseorang akan terus bertambah, kecerdasan terus diasah, pada akhirnya akan menentukan perilaku seseorang.
- 4) Menghibur bukan hanya media massa, radio, televise namun media cetak juga mampu berperan dalam menghibur khalayak pembacanya.
pada hakikatnya keterampilan menulis dapat dikuasai seseorang dengan jalan banyak berlatih, karena keterampilan menulis mencakup penggunaan sejumlah unsur yang kompleks secara serempak.

3. **Puisi**

- a. Pengertian puisi

Secara etimologi kata puisi berasal dari kata Yunani, poema yang berarti membuat, poetisis yang artinya perbuatan. Dalam bahasa Inggris ¹⁸ di ambil dari kata poernatau poetry. Dengan demikian, puisi dapat di artikan membuat atau perbuatan, dari berbagai literatur, di temukan pula beberapa pengertian puisi yang dikemukakan oleh pakar, ada yang sependapat dan ada pula yang berbeda pendapat.

Menurut Pradopo (dalam Sutriani 2006:11) bahasanya untuk memberikan batasan puisi secara utuh terlebih dahulu dibedakan antara dari wujud puisi dari wujud prosa. Selanjutnya, dia mengemukakan bahwa sesudah memberikan perbedaan antara puisi dan prosa, perlu diadakan kesepakatan bersama dari berbagai pihak terhadap pengertian atau batasan puisi tersebut. Sehubungan dengan pendapat tersebut diatas, Pradopo (dalam Sutriani 2006:11) mengemukakan perbedaan puisi dengan prosa:

- 1) Kesatuan-kesatuan korespondensi prosa yang pokok adalah kesatuan sintaksis, sedangkan kesatuan-kesatuan korespondensi puisi secara resmi bukan kesatuan sintaksis melainkan kesatuan akuitik.
- 2) Didalam puisi korespondensi dari corak tertentu terdiri atas kesatuan-kesatuan pula, meliputi seluruh puisi dari semula hingga akhir, kesatuan ini di sebut kesatuan baris sajak.
- 3) Didalam baris sajak ada preoritas dari awal hingga akhir.

Waluyo (1993:5) pengertian puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun

dengan mengonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan struktur fisik dan struktur batinnya.

Dunton (dalam Sutriani 2008:12) menyatakan bahwa sebenarnya puisi merupakan pikiran manusia secara kongkrit dan artistik dalam bahasa emosional serta berirama. Menurut Sutadji dalam Sutriani (2008:12) kriteria puisi yang bertema lingkungan yang baik yaitu: 1) menggunakan bahasa yang indah dan menarik, 2) puisi yang di tulis dapat menyampaikan ide atau pesan, 3) memberikan kepuasan batin pembaca, 4) menambah atau meningkatkan wawasan kehidupan, 5) menambah wawasan pengetahuan.

b. Jenis-jenis puisi

Berdasarkan isi yang terkandung puisi dapat dibagi menjadi tiga yaitu:

1) Puisi epik

Puisi disebut juga puisi naratif (Cohen, 1973:184-185), bentuk puisi ini agak panjang dan berisi cerita kepahlawahan, tokoh kebangsaan, masalah surga, neraka, tuhan, dan kematian. Di samping itu puisi epik tersebut dapat dikatakan bahwa penyair menceritakan hal-hal diluar dirinya. Dan pengertian tersebut dikatakan bahwa puisi epik tersebut dapat dikatakan bahwa penyair menceritakan hal yang tidak akan pernah dialami. Dalam pembuatan puisi dapat bersumber dari cerita orang lain atau dari membaca buku yang bersangkutan. Adapun yang termasuk puisi epik dalam sastra Indonesia antara lain syair dan balada.

2) Puisi lirik

Puisi lirik merupakan puisi yang bersifat subjektif, personal. Artinya penyair menceritakan masalah-masalah yang bersumber dari dalam dirinya. Puisi ini bentuknya agak pendek dan biasanya menggunakan 20 a ganti orang pertama. Isinya tentang cinta, kematian, masalah muda dan tua. Adapun yang termasuk puisi lirik antara lain sonata, elogi, ode, dan himne.

3) Puisi dramatic

Puisi ini bersifat objektif dan subjektif. Dalam hal ini seolah-olah penyair keluar dan dirinya dan berbicara melalui tokoh lain. Dengan kata lain, dalam puisi ini penyair tidak menyampaikan secara langsung pengalaman yang ingin diungkapkan tetapi disampaikan melalui tokoh lain sehingga tampaknya seperti sebuah dialog. Menurut Roloff (1973 :65) unsur yang menonjol dalam puisi dramatik adalah kemampuan memberi sugesti. Bagi Doreksi (1988:147) Puisi dramatik merupakan drama dalam sajak, dihilangkan untuk dibaca bukan untuk dipentaskan. Menurut Suhianto (1981:29), berdasarkan kata kata dalam pembentukan puisi, puisi dibagi menjadi dua yaitu:

4) Puisi Prismatic

Puisi prismatic adalah puisi-puisi yang menggunakan kata-kata sebagai lambang-lambang atau kiasan. Dalam puisi ini pengarang dalam menggunakan kata-kata sulit dipahami bagi yang belum menguasai benar-benar tentang teori puisi. Misalnya ketika penyair mau menggambarkan suatu keadaan, dia menggunakan simbol tersendiri, sehingga ketika

pembaca ingin memahaminya harus benar-benar dicermati dan dirasakan. Puisi tersebut menggunakan lambang-lambang yang digunakan penyair 21 menunjuk kepada pengertian yang tidak sebenarnya. Untuk memahami maksud puisi tersebut kita perlu menafsirkan kata-kata yang dipasang penyair tersebut menghubungkan dengan hal-hal di luar puisi itu sendiri karena penyair juga menggunakan kata-katanya sebagai perbandingan-perbandingan.

5) Puisi Diaphan

Adalah puisi yang kata-katanya sangat terbuka, tidak mengandung pelambang-pelambang atau kiasan-kiasan. Dalam puisi diaphan pengarang menggunakan bahasa yang mudah dipahami atau dapat dikatakan bahwa kata yang digunakan adalah kata-kata yang digunakan dalam sehari-hari.

c. Tahap-tahap menulis puisi

Pada prinsipnya untuk membuat puisi harus melalui tahapan. Tahapan-tahapan itu adalah :

1) Menentukan tema

Sebelum murid menulis puisi, langkah awal yang dilakukan adalah menentukan tema puisi tersebut. Sebab kalau temanya sudah di tentukan, maka murid tidak akan keluar dari apa yang telah di sampaikan. Akan tetapi, apabila temanya belum di ketahui, maka murid tidak tahu apa sebenarnya akan di perbuat. Itulah pentingnya tema di tentukan lebih awal.

Dalam menentukan tema, sumber utamanya adalah imajinasi. Apabila murid akan menentukan atau mencari tema sebuah puisi, maka yang harus

dilakukan adalah berimajinasi yaitu bernalar, membayangkan ^{ana dan} ₂₂ bagaimana bila tema tersebut dipilih menjadi pokok pembicaraan _{puisi}.

Jadi yang umum dilakukan seorang penyair dalam menentukan tema ialah: a). Imajinasi, b). Pengalaman, c). Pengamatan. Dari ketiga hal tersebut ini kemudian di renungkan. Hasil renungan menghasilkan inspirasi. Inspirasi di oleh menjadi puisi.

2) Pemilihan Kata (Diksi)

Setelah tema di tentukan, maka selanjutnya adalah memilih kata yang tepat yang sesuai dengan ciri objek di lihatnya. Kata yang dipilih tersebut memiliki sifat, bunyi dan arti tertentu. Ketiga hal itulah yang mendasari memilih kata untuk puisi.

Kata merupakan unsur penting dalam puisi, hal itu sesuai dengan fungsi kata yaitu sebagai alat utama dalam berkomunikasi, misalnya untuk menyampaikan pikiran dan perasaan. Didalam memilih kata, seseorang memanfaatkan kemungkinan arti atau manfaat yang ada dalam sebuah kata. Dalam hal ini di kenal dua macam arti yang dominan yaitu denotasi dan konotasi.

Denotasi adalah makna kata atau kelompok kata yang didasarkan atas penunjukkan terhadap sesuatu diluar atau yang didasarkan kesepakatan tertentu, hal ini sifatnya objektif. Biasanya orang memberikan makna denotasi adalah arti pertama sebuah kata, sering di sebut juga sebagai arti kamus. Sedangkan konotasi adalah aspek makna sebuah atau kelompok kata yang di dasarkan atas perasaan atau pikiran yang timbul kan pada

pembicara (penulis) dan pendengar atau pembaca biasanya orang
23
menyebut makna sampingan atau arti kedua, ketiga, keempat, dan
seterusnya yang bersifat subjektif, karena konotasi kata bagi setiap orang
dapat memiliki arti yang berbeda.

3) Merangkai Kata

Setelah kata-kata yang dipilih sesuai dengan tema, maka langkah
selanjutnya, yaitu merangkai kata tersebut, kata-kata tersebut di rangkai
menjadi kalimat-kalimat yang utuh sehingga pesan yang di susun sampai
kepada pembaca dengan tepat.

4) Menyusun Larik Menjadi Bait

Setelah kata-kata di susun menjadi larik atau kalimat, maka larik tadi
disusun menjadi bait sesuai dengan yang diinginkan. Apakah setiap bait
terdiri atas empat larik, atau terserah keinginan penulis yang sangat
penting adalah tujuan tercapai

5) Mengatur Irama

Irama dalam puisi memegang peranan penting. Bahkan irama sangat
menentukan baik atau berhasil atau tidaknya sebuah puisi. Irama terbentuk
oleh gabungan beberapa unsur bunyi yang terpola. Bunyi-bunyi itu
menimbulkan tekanan. Oleh karena itu, akan terdengar adanya pengertian
bunyi panjang-pendek, lemah-lembut, dan tinggi rendah. Pengertian bunyi
itu akan menimbulkan kemerduan. Jadi irama dalam puisi sebenarnya
adalah sarana kemerduan.

6) Menentukan judul

Penentuan judul ini bisa di awal atau di akhir tergantung 24 hari kenyamanan penulis.

7) Merevisi

Setelah puisi disusun dengan lengkap, maka langkah selanjutnya merevisi puisi tersebut, apabila masih ada hal-hal masih kurang sesuai. Mungkin itu pilihan katanya, susunan lariknya, susunan baitnya, atau iramanya.

4. Pembelajaran menulis puisi di SD

Menulis merupakan suatu proses, maka pembelajaran menulis puisi dilakukan secara bertahap-tahap sampai menciptakan hasil yang memuaskan.

Munandar (1993: 114) menyimpulkan ada empat tahap dalam proses pemikiran kreatif untuk menulis puisi, yang terdiri atas:

a. tahap persiapan dan usaha

Pada tahap persiapan dan usaha siswa akan mengumpulkan informasi dan data yang dibutuhkan. Makin banyak pengalaman atau informasi yang dimiliki siswa mengenai masalah atau tema pembelajaran yang diberikan guru, makin memudahkan dan melancarkan dalam pembuatan puisi.

b. tahap inkubasi atau pengendapan

Tahap inkubasi atau pengendapan, setelah semua informasi dan pengalaman yang dibutuhkan serta berusaha dengan melibatkan diri sepenuhnya untuk menimbulkan ide-ide sebanyak mungkin, maka biasanya diperlukan waktu untuk mengendapkan semua gagasan tersebut, diinkubasi dalam alam prasadar.

c. tahap iluminasi

Tahap iluminasi, akan mencoba mengekspresikan masalah tersebut dalam puisi.

d. tahap verifikasi.

Tahap verifikasi yaitu siswa melakukan penilaian secara kritis terhadap karyanya sendiri. Verifikasi juga dapat dilakukan dengan cara membahas atau mendiskusikannya dengan teman atau guru untuk mendapatkan masukan bagi penyempurnaan puisi tersebut.

5. Tujuan pembelajaran menulis puisi dengan teknik pengamatan objek langsung

Lingkungan (milieu) adalah sesuatu yang berada di luar diri anak dan dapat mempengaruhi perkembangannya. Dengan kata lain lingkungan adalah segala sesuatu yang dapat memungkinkan siswa belajar. Misalnya gedung sekolah, taman dan sebagainya. Banyak tujuan yang didapat dengan menggunakan teknik pengamatan objek secara langsung ini. Namun, tujuan terpenting penggunaan teknik pengamatan objek secara langsung ini yakni agar siswa dapat menulis puisi dengan cepat dan tepat berdasarkan objek yang dilihatnya secara langsung. Siswa menulis puisi berdasarkan objek langsung yang dilihatnya. Siswa diajak ke luar kelas untuk melihat objek yang mereka senangi kemudian menuliskannya ke dalam puisi. Banyak keuntungan yang diperoleh dari melakukan pembelajaran diluar kelas. Misalnya, untuk menghilangkan tingkat kejenuhan siswa selama proses belajar mengajar di kelas, kegiatan belajar akan lebih menarik, hakikat belajar akan lebih bermakna dengan siswa dihadapkan pada objek-objek,

peristiwa yang di alami, sehingga lebih nyata. Dari objek tersebut 26 dapat membuat tulisan yang imajinatif berdasarkan objek yang dilihatnya. Objek-objek ini bervariasi sesuai dengan tema yang akan diterapkan dalam pembelajaran tersebut. Dalam teknik ini diharapkan sekali penentuan objek yang ditunjuk oleh guru sesuai dengan objek-objek yang berada di sekitar sekolah karena pada hakikatnya apabila penentuan tema sesuai dengan objek-objek yang ada dan eksplisit maka akan lebih mempermudah siswa dalam membuat sebuah puisi.

6. Langkah-langkah pembelajaran menulis puisi dengan teknik pengamatan objek langsung

Wardoyo (2013: 73-76) mengemukakan bahwa langkah-langkah dalam menulis puisi dapat diawali dengan 3 proses yaitu:

1. Mencari ide adalah sumber tulisan. Oleh karena itu, untuk menulis puisi seorang penyair harus memiliki ide yang dapat di ekspresikan melalui puisi. Ide seseorang dapat melalui pengalaman (fakta empiris), sesuai yang berkesan atau momentum (fakta individual), dan juga bersumber dari imajinasi (Fakta Imajinatif). Pencarian atau penggalian ide dapat dilakukan oleh penyair dengan melakukan refleksi perenungan terhadap segala aktifitas yang melibatkan proses penginderaan.
2. Mengendapkan atau perenungan Ide. Mengedepankan atau perenungan ide yang telah ada kemudian dimatangkan agar dapat menjadi sesuatu yang lebih sempurna dan lebih matang. Proses pengendapan atau perenungan ide hal yang sangat penting untuk dikembangkan dan kita renungkan terkait dengan kata atau diksi yang akan kita gunakan ini

merupakan cara dalam menciptakan puisi yang penuh makna, puitik, dan terasa mampu mewakili perasaan kita. 27

3. Memainkan kata. Tahap memainkan kata adalah proses mencipta dan menulis puisi dengandengan menuangkan segala ide yang sudah ada dalam diri kita kedalam bentuk tulisan puisi dengan memilih kata-kata yang digunakan sebagai bahan dalam menulis puisi.

Pada pembelajaran menulis puisi peserta didik merasa dihadapkan pada sebuah pekerjaan yang berat, sehingga menimbulkan rasa was-was, bimbang, ragu, karena merasa tidak berbakat dalam menulis puisi. Siswa selalu membutuhkan waktu yang lama ketika ditugasi untuk menulis puisi. Ini terjadi karena kemampuan siswa dalam menggali imajinasi masih sangat terbatas.

Apabila kondisi seperti itu dibiarkan, maka pembelajaran menulis puisi tidak akan mencapai tujuan. Untuk mengatasi kondisi tersebut dibutuhkan langkah-langkah kreatif dan variatif untuk menggugah gairah peserta didik dalam kegiatan menulis puisi.

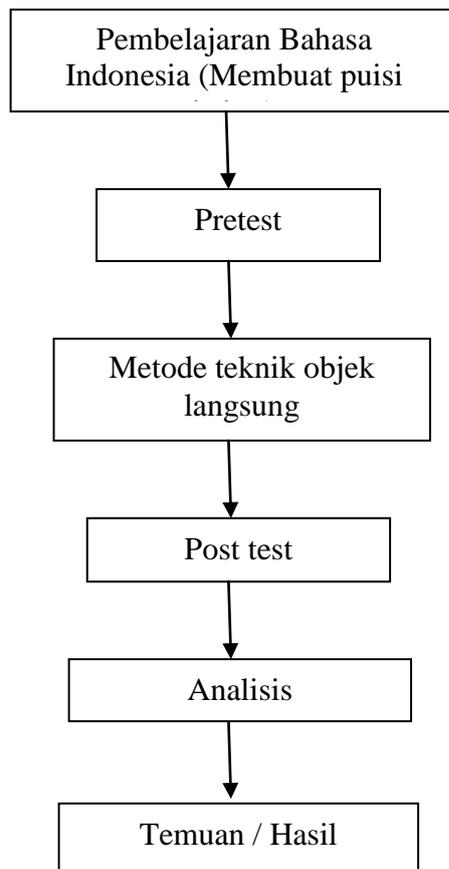
B. Kerangka Pikir

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki oleh setiap individu dengan berbagai upaya demi penyiapan dirinya dimasa yang akan datang. Potensi yang dikembangkan atau

diaktualisasikan meliputi cipta, rasa, dan karsa atau potensi yang berhubungan dengan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Peran seorang pendidik dalam membantu siswa mengopti 28 dan mengaktualisasikan potensinya sangat tinggi. Pendidik bertugas mengemas proses pembelajaran termasuk dalam hal ini menciptakan kondisi belajar yang kondusif, menyenangkan, membangkitkan motivasi, dan menggairahkan tentu menjadi sebuah keniscayaan. Dalam mata pembelajaran bahasa Indonesia misalnya, karena bahasa Indonesia bukan ilmu pasti seperti matematika, maka pendidik yang cenderung menggunakan metode ceramah atau hafalan yang menjadikan siswa cenderung bosan, ditambah lagi dengan tidak adanya upaya untuk mengoptimalkan pemanfaatan media belajar. Kebosanan ini menimbulkan rendahnya minat dan motivasi siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran (aktivitas belajar). Jika kedua hal tersebut terus menerus terjadi maka bukan tidak mungkin prestasi siswa juga ikut turun, dan tujuan pembelajaran yang tertuang dalam standart kompetensi lulusan tidak dapat dipenuhi.

Oleh karena itu berdasarkan asumsi sementara ada kecenderungan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan teknik objek langsung efektif dibandingkan dengan tanpa teknik pembelajaran atau pembelajaran konvensional. Ada keyakinan bahwa pembelajaran teknik objek langsung lebih menarik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Berdasarkan uraian di atas maka kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.



Gambar 2.1 Kerangka pikir

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah “terdapat pengaruh penggunaan teknik pengamatan objek langsung terhadap hasil belajar menulis puisi Kelas IV SD Muhammadiyah Jongaya”

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Jenis Penelitian

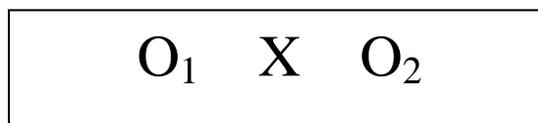
Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2015: 107) metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai “metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan”. Hal yang serupa disampaikan oleh Arikunto (2010:9) bahwa penelitian eksperimen bertujuan “mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang bisa mengganggu”. Dengan demikian, tujuan penelitian eksperimen sejalan dengan tujuan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti yaitu untuk mengetahui Pengaruh Teknik Pengamatan ObjekLangsung Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Bebas Kelas V SD Muhammadiyah Jongaya.

2. Desain Penelitian

Peneliti akan menggunakan desain penelitian berupa *pre-eksperimental design* yang merupakan desain penelitian eksperimen sungguh-sungguh karena

masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen ini bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen. Hal ini dapat terjadi, karena tidak adanya variabel kontrol, dan sampel tidak dipilih secara random. (Sugiono: 2016: 109).

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan *pre-eksperimnetal desain* dengan tipe *one group pretest-posttest*, dikatakan demikian karena terdapat pretest, sebelum diberikan perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberikan perlakuan. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Tipe Penelitian *One Group Pretest-Posttest*

Sumber: Sugiono (2016: 111)

Keterangan:

- O1 : Nilai Pretest, untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa kelas V sebelum diberikan perlakuan
- X : Treatment, Pelaksanaan kegiatan pembelajaran setelah diterapkan teknik pengamatan objek langsung
- O2 : Nilai Posttest untuk mengukur tingkat pengetahuan yang dimiliki siswa kelas V setelah diterapkan pengamatan objek langsung.

Dengan demikian, pengukuran dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum dan sesudah pemberian perlakuan dengan menggunakan instrumen yang sama. (Sugiono: 2016: 111)

32

a. Adapun tahap-tahap prosedur dalam

Pre test ini menggunakan Has penelitian ini adalah sebagai berikut:

b. Memberikan *Pre Test* belajar bahasa Indonesia pada murid kelas IV SDN Inpres Bertingkat kabupaten Gowa

c. Perlakuan (*Treatment*)

Perlakuan diberikan melalui kegiatan pembelajaran dengan teknik pengamatan objek langsung pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

d. Memberikan *Post Test*

Post test adalah hasil belajar bahasa Indonesia setelah diberikan perlakuan berupa kegiatan pembelajaran dengan menggunakan teknik penhamatan objek langsung. *Post test* bertujuan untuk mengetahui keberhasilan dalam pelaksanaan perlakuan dan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian akan dilaksanakan di SD Muhammadiyah Jongaya. Dasar pertimbangan memilih lokasi penelitian di SD SD Muhammadiyah Jongaya yaitu ingin mengetahui pengaruh teknik pengamatan objek langsung terhadap hasil

belajar menulis puisi di sekolah tersebut. Jadwal pelaksanaan penelitian di SD Muhammadiyah Jongaya dengan waktu yang dimulai pada bulan Agustus 2017.

33

C. Prosedur Penelitian

Secara umum prosedur penelitian terdiri dari 3 tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir.

1. Tahap persiapan

Tahap persiapan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Mengurus surat izin untuk mengadakan penelitian kepada pihak-pihak yang bersangkutan.
- b. Melakukan Observasi ke sekolah tempat diadakannya penelitian, untuk mendapatkan informasi tentang keadaan kelas yang menjadi subjek penelitian
- c. Membuat perangkat pembelajaran seperti RPP dan tugas untuk siswa.
- d. Membuat lembar tes hasil belajar yang berupa soal esai.

2. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dalam penelitian ini diantaranya:

- a. Memberikan pretest diawal pembelajaran (pertemuan pertama).
- b. Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan teknik pengamatan objek langsung

c. Memberikan tes dalam bentuk esay untuk melakukan evaluasi (*posttest*).

3. Tahap penyelesaian

Pada tahap penyelesaian dilakukan beberapa langkah sebagai berikut:

a. Mengolah data hasil penelitian.

34

b. Menganalisis dan membahas data hasil penelitian.

c. Membuat kesimpulan.

D. Variabel Penelitian

a. Variabel Terikat

Variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah teknik pengamatan objek langsung.

b. Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah hasil belajar menulis puisi siswa SD Muhammadiyah Jongaya.

E. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut (Sugiyono 2016:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang

dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Dalam penelitian ini populasinya adalah keseluruhan subyek/objek yang berada pada kelas IV SD SD Muhammadiyah Jongaya. Berdasarkan data yang diperoleh dari kepala sekolah SD SD Muhammadiyah Jongaya pada tahun 35 diperoleh jumlah siswa kelas IV adalah 18 orang dengan jumlah siswa laki-laki 13 orang dan siswa perempuan 5 orang. Adapun populasi dari sekolah tersebut dapat ditunjukkan pada tabel di bawah ini :

No	Nama Rombel	Jumlah Siswa		
		L	P	Jumlah
1	Kelas 4	13	5	18

Tabel 3.1 populasi penelitian

b. Sampel

Menurut (Sugiyono 2016: 119) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). (Sugiyono 2016: 119)

Penelitian ini menggunakan *sampling jenuh*, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Jadi jumlah sampel pada penelitian ini adalah semua siswa kelas IV berjumlah 18 orang dengan 13 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan. Adapun sampel dari sekolah tersebut dapat ditunjukkan pada tabel di bawah ini :

No	Nama Rombel	Jumlah Siswa		
		L	P	Jumlah
1	Kelas 4	13	5	18 36

Tabel 3.2 sampel penelitian

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Siregar (2015:75) adalah suatu alat yang dapat digunakan untuk memperoleh, mengolah, dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari para responden yang dilakukan dengan menggunakan pola ukur yang sama. Alat ukur yang memenuhi standar kevalidan menjamin bahwa alat ukur tersebut mengukur yang hendak diukur. Dalam penelitian ini, jenis instrumen yang digunakan yaitu tes berupa *essay*.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan untuk mengukur kemampuan siswa. Adapun langkah-langkah pengumpulan data yang akan dilakukan sebagai berikut:

1) Tes awal (pretest)

Tes awal dilakukan sebelum treatment, pretest dilakukan untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh siswa sebelum diterapkannya teknik objek langsung.

1) Tes akhir (posttest)

Setelah treatment, tindakan selanjutnya adalah posttest untuk mengetahui pengaruh penggunaan teknik objek langsung.

H. Teknik Analisis Data

1) Analisis Deskriptif

37

a) Tes awal

Tes awal dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang akan diajarkan

b) Hasil belajar

Hasil belajar yang diperoleh setelah melakukan tes dianalisis dengan cara sebagai berikut:

1) Penentuan nilai statistic

Nilai statistic yang dimaksud meliputi nilai tertinggi, nilai terendah, nilai rata-rata, standar deviasi.

2) Pengelompokan kategori hasil belajar

Hasil belajar dikelompokkan menjadi lima kategori terdiri dari:

No	Interval	Kategori
1.	0-54	Sangat rendah
2.	55-64	Rendah
3.	65-74	Sedang
4.	75-84	Tinggi
5.	85-100	Sangat Tinggi

Sumber:Depdikbud

Table 3.4 Kategori Standar Penilaian

3) Tingkat ketuntasan hasil belajar

Pengelompokan tingkat ketuntasan belajar siswa memahami materi Bahasa Indonesia dalam kategori tuntas atau tidak tuntas didasarkan pada acuan KKM yang ditentukan SD Muhammadiyah Jongaya.

38

Nilai	Kategori
$\geq 70,00$	Tuntas
$< 69,00$	Tidak Tuntas

Sumber: Kurikulum SD Muhammadiyah Jongaya

Tabel 3.5 Klasifikasi Ketuntasan belajar siswa

a. Analisis Data Statistik Inferensial

Dalam penggunaan statistik inferensial ini peneliti akan menggunakan teknik statistik t (uji t). Dengan tahapan sebagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}$$

Keterangan:

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*

X1 = Hasil belajar sebelum perlakuan

X2 = Hasil belajar setelah perlakuan

D = Deviasi masing-masing subjek

Σx^2d = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subyek pada sampel

Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

- a. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\Sigma d}{N}$$

39

Keterangan:

Md = Mean dan perbedaan *pretest* dengan *posttest*

Σd = Jumlah dari gain (*pretest-posttest*)

N = Subjek pada sampel

- b. Mencari harga “ Σx^2d ” dengan menggunakan rumus:

$$\Sigma x^2d = \Sigma d - \frac{(\Sigma d)^2}{N}$$

Keterangan:

Σx^2d = Jumlah kuadrat deviasi

Σd = Jumlah dari gain (*pretest-posttest*)

N = Subjek pada sampel

- c. Menghitung nilai db, dengan persamaan

$$db = N - 1$$

keterangan :

N : subjek pada sampel

- d. Menentukan harga t_{Hitung} dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

X1 = Hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X2 = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

40

$\sum x^2 d$ = Jumlah kuadran deviasi

N = Subjek pada sampel

- e. Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan kaidah pengujian signifikan:

Jika $t_{\text{Hitung}} >$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti penerapan teknik objek langsung berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Muhammadiyah Jongaya . Jika $t_{\text{Hitung}} >$ maka H_0 ditolak dan H_1 ditolak, berarti penerapan teknik objek langsung tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Muhammadiyah Jongaya.

Menentukan harga t_{Total}

Mencari t_{Total} dengan menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan

$\alpha = 0,05$ dan $db = N-1$

- f. Membuat kesimpulan apakah teknik objek langsung berpengaruh terhadap hasil belajar kelas IV SD Muhammadiyah Jongaya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi hasil belajar *Pre-Test* bahasa Indonesia siswa kelas IV SD

Muhammadiyah Jongaya

a. Pre-test

Pre-test adalah tahap awal dalam penelitian eksperimen ini. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah membuat puisi dengan menggunakan pengamatan objek langsung. Setelah melalui tahap uji validasi, reliabilitas dan uji coba di SD, peneliti kemudian melakukan *pre-test* pada kelas eksperimen. Hasil *pre-test* kemudian diolah dan dijadikan pedoman untuk melaksanakan tahap penelitian selanjutnya.

Berdasarkan Hasil Penelitian Yang Dilakukan Oleh Penelitian Di SD Muhammadiyah Jongaya Mulai bulan Agustus 2017, Maka Diperoleh

Data-Data Yang Dikumpulkan Mulai Instrument Test Sehingga Dapat Diketahui Hasil Belajar Siswa Berupa Nilai Dari Kelas IV SD Muhammadiyah Jongaya.

Adapun deskriptif secara kualitatif skor hasil belajar *pre test* sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut :

42

Tabel 4.1 Statistik skor hasil belajar bahasa muonesia sebelum diberikan perlakuan ⁴¹ (*test*)

No	Statistik	Nilai Statistik	
		<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
1	Ukuran Sampel	18	18
2	Skor Ideal	100	100
3	Nilai Tertinggi (Maximum)	75	92
4	Nilai Terendah (Minimum)	42	67
5	Rentang nilai (range)	33	25
6	Nilai rata-rata (mean)	58	78

Sumber: Hasil test murid kelas IV SD Muhammadiyah

Berdasarkan Tabel 4.1 Menunjukkan Bahwa Skor Rata-Rata (*Mean*) Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Jongaya Setelah Dilakukan *Pretest* Adalah 58 Dari Skor Yang Mungkin Dicapai Adalah 100. Skor Maksimal 75 Dari Skor Ideal 100, Skor Minimum 42 Dari Skor Ideal 100, Dan Rentang Skor 33 Dari Skor Ideal 100 Yang Mungkin Dicapai. Skor Rata-Rata Tersebut Menunjukkan Bahwa Hasil

Belajar Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Jongaya Berada Dalam Kategori Sangat Rendah.

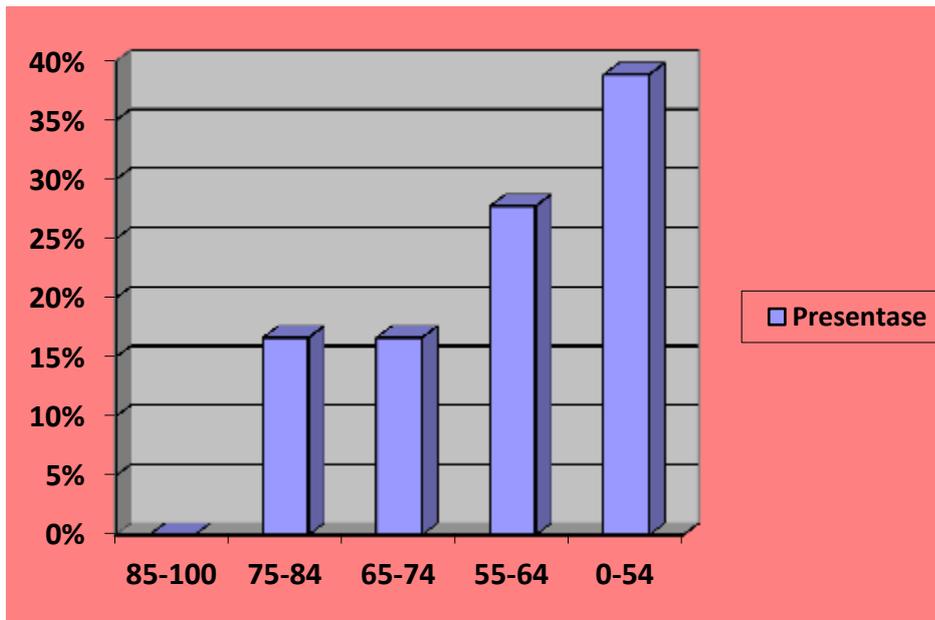
Hal Ini Disebabkan Karena Masih Kurangnya Perhatian Siswa Terhadap Materi Pelajaran Yang Diajarkan. Apabila Skor Hasil Belajar Sebelum Diterapkan pendekatan keterampilan proses Dikelompokkan Dalam Lima Kategori, Maka Akan Diperoleh Distribusi Dan Presentase Seperti Pada Tabel Berikut:

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi dan presentase skor hasil belajar bahasa Indonesia siswa sebelum diberikan perlakuan (*Pretest*)

No	Interval	Kategori	Nilai Pretest	
			Frekuensi	Persentasi
1	85-100	Sangat tinggi	-	-
2	75-84	Tinggi	3	16,67%
3	65-74	Sedang	3	16,67 %
4	55-64	Rendah	5	27,78 %
5	0-54	Sangat rendah	7	38,89 %
<i>Jumlah</i>			18	100 %

Sumber: hasil test murid kelas IV SD Muhammadiyah Jongaya

Gambar 4.1 skor hasil belajar Bahasa Indonesia Murid kelas IV sebelum diberikan perlakuan (*pre-test*)



sumber: hasil test murid kelas IV SD Muhammadiyah Jongaya 44

Berdasarkan gambar 4.1 di atas, dapat diketahui bahwa *pre-test* hasil belajar Bahasa Indonesia kelas Peserta didik yang memperoleh kriteria sangat rendah 38,89% ,rendah 27,78 % , sedang 16,67%% ,dan criteria tinggi 16,67 % , dan criteria sangat tinggi 0%.

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa hasil belajar bahasa Indonesia murid kurang bervariasi, dan terlihat masih ada murid yang berada pada kategori sangat rendah sebanyak 7 (38,89 %) murid, kategori rendah sebanyak 5 (27,78 %) murid, sedang sebanyak 3 (16,67 %) murid , dan tinggi sebanyak 3 (16,67%), dan tinggi 0%.

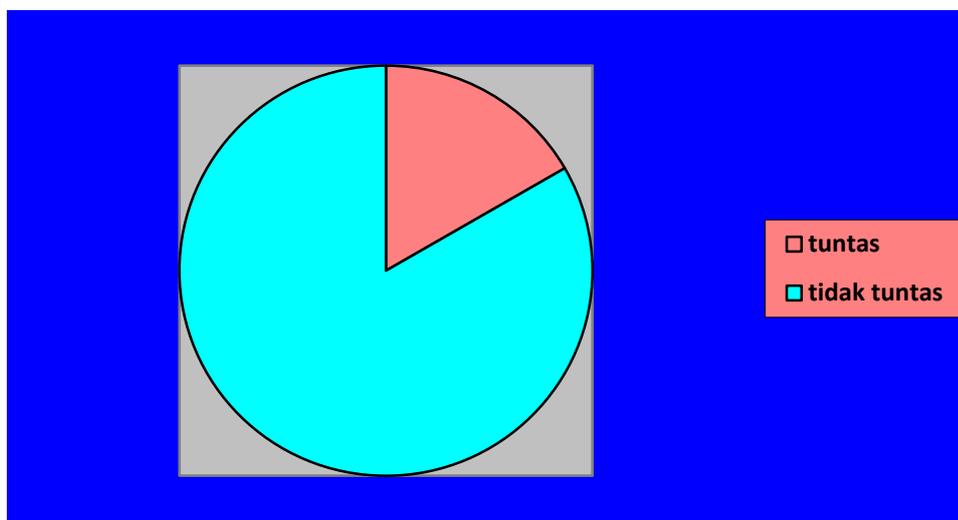
Berdasarkan hal di atas,terlihat bahwa hasil belajar murid kelas IV SD Muhammadiyah Jongaya setelah diberikan tes hasil belajar (*pre-test*) sebelum diberikannya *treatmet* dengan menggunakan pendekatan

keterampilan proses berada dalam kategori “sangat rendah ”, dengan nilai rata-rata 58 masuk dalam kriteria sangat rendah. Skor tertinggi adalah 75 dan skor terendah adalah 42 . Dengan kata lain pembelajaran yang diberikan guru masih dalam kategori “sangat rendah ”, ini disebabkan guru lebih banyak menggunakan metode ceramah.

Tabel 4.3 Deskriptif ketuntasan hasil belajar bahasa Indonesia sebelum diberikan perlakuan (*Pretest*)

Skor	Kategori	Frekuensi	%
0 – 69	Tidak tuntas	15	83,33 %
70 – 100	Tuntas	3	16,67 %
Jumlah		18	100 %

Gambar 4.2 ketuntasan hasil belajar pada saat sebelum diberikan perlakuan (*pre-test*)



Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel 4.4 di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid pada tahap *pre-test* dengan

menggunakan instrumen tes dikategorikan sangat rendah. Apabila tabel tersebut dikaitkan dengan dengan indikator ketuntasan hasil belajar murid yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah murid yang mencapai atau melebihi nilai KKM (70) , sehingga dapat disimpulkan hasil belajar Bahasa Indonesia murid kelas IV SD Muhammadiyah belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal dimana murid yang tuntas hanya 16,67 % dan tidak tuntas sebanyak 83,33 %.

2. Deskripsi hasil belajar *Posttest* bahasa Indonesia siswa kelas IV SD

Muhammadiyah Jongaya

a. Post-test

Selama Penelitian Berlangsung Terjadi Perubahan Terhadap Kelas 46 Setelah Diberikan Perlakuan. Perubahan Tersebut Berupa Hasil ~~yang~~ Yang Datanya Diperoleh Setelah Diberikan *Post- Test*. Perubahan Tersebut Dapat Dilihat Dari Data Berikut Ini.

Adapun Deskripsi Secara Kuantitatif Skor Hasil Belajar *Post-Test* Setelah Diberikan Perlakuan (*Treatment*) Dapat Dilihat Pada Tabel 4.4 Berikut.

Tabel 4.4 Statistik skor hasil belajar bahasa Indonesia setelah diberikan perlakuan (*Post-test*)

No	Statistik	Nilai Statistik	
		<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
1	Ukuran Sampel	18	18
2	Skor Ideal	100	100

3	Nilai Tertinggi (Maximum)	75	92
4	Nilai Terendah (Minimum)	42	67
5	Rentang nilai (range)	33	25
6	Nilai rata-rata (mean)	58	78

Sumber: hasil test murid kelas IV SD Muhammadiyah Jongaya

Berdasarkan Tabel 4.4 Menunjukkan Bahwa Skor Rata-Rata (*Mean*) Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Jongaya. Dilakukan *Post-Test* Adalah 78 Dari Skor Ideal Yang Mungkin Dicapai Adalah 100. Skor Maksimum 92 Dari Skor Ideal 100, Skor Minimum 67 Dari Skor Ideal 100, Dan Rentang Skor 25 Dari Skor Ideal 100 Yang Mungkin Di Capai. Skor Rata-Rata Tersebut Menunjukkan Bahwa Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Jongaya Berada ⁷⁸/₁₀₀ = 0,78 Kategori Tinggi.

Hal ini disebabkan karena meningkatnya perhatian siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses. Apabila skor hasil belajar siswa dikelompokkan kedalam 5 kategori maka diperoleh distribusi frekuensi nilai seperti yang disajikan pada tabel 4.5.

Tabel 4.5 Distribusi frekuensi dan persentase skor hasil belajar Bahasa

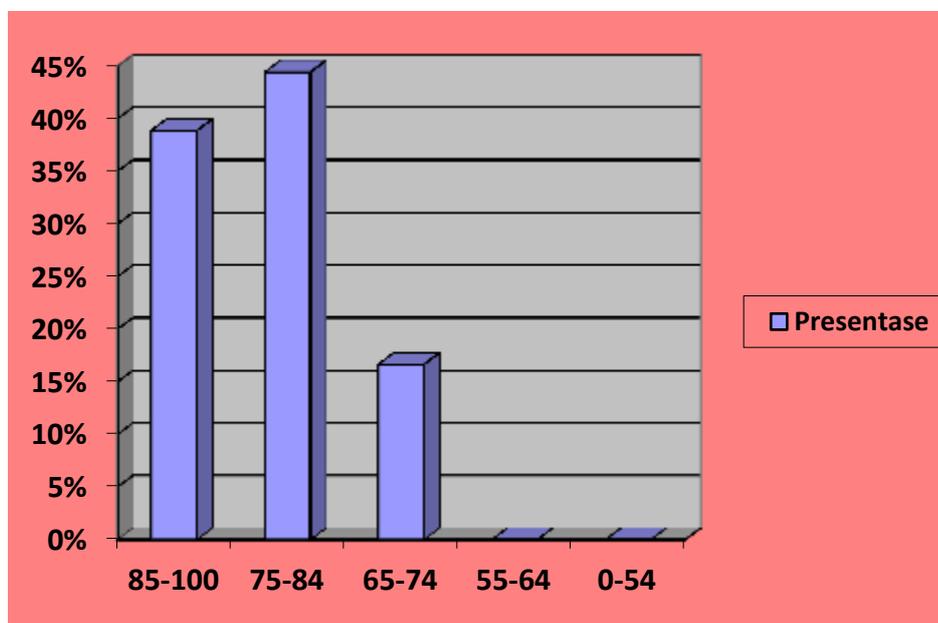
Indonesia siswa setelah diberikan perlakuan (*post-test*)

No	Interval	Kategori	Nilai Pretest	
			Frekuensi	Persentase
1	85-100	Sangat tinggi	7	38,89 %
2	75-84	Tinggi	8	44,44 %

3	65-74	Sedang	3	16,67 %
4	55-64	Rendah	-	-
5	0-54	Sangat rendah	-	-
Jumlah			18	100 %

Sumber data: hasil test murid kelas IV SD Muhammadiyah Jongaya

Gambar 4.3: Diagram skor hasil belajar Bahasa Indonesia murid kelas IV SD Muhammadiyah Jongaya setelah diberi perlakuan (*post-test*)



Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa *post-test* hasil belajar Bahasa Indonesia murid kelas IV SD Muhammadiyah Jongaya yang memperoleh kriteria sangat rendah sebesar 0 %, kriteria rendah sebesar 0 %, kriteria sedang 16,67% dan kriteria tinggi sebesar 44,44% dan sangat tinggi sebesar 38,89%. Ini menunjukkan bahwa hasil belajar bahasa Indonesia murid cukup bervariasi, dan terlihat bahwa murid sudah berada pada kategori sangat sedang yaitu 3 murid atau 16,67%, kategori tinggi yaitu 8 murid atau 44,44%, dan kategori tinggi yaitu 7 murid atau 38,89% .

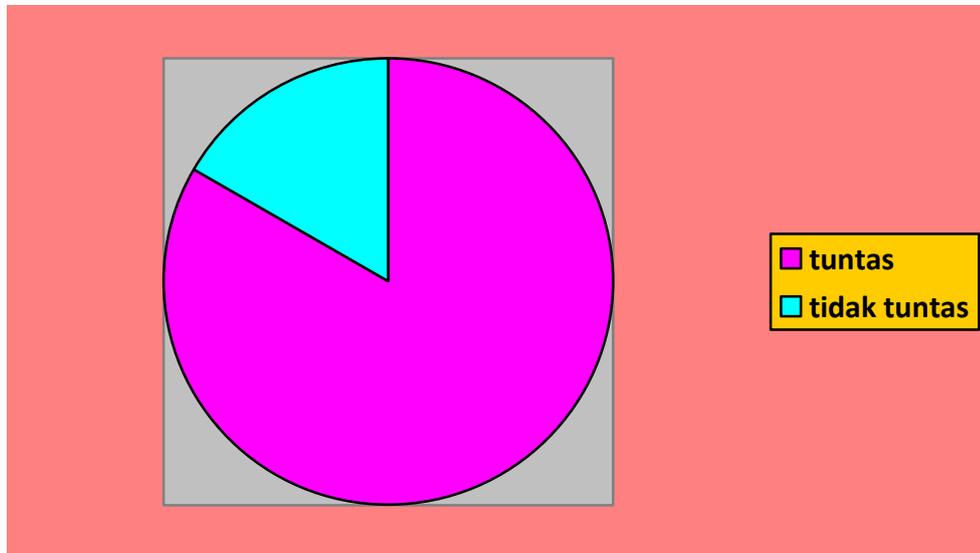
Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid kelas IV SD Muhammadiyah Jongaya setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses dan tes hasil belajar (*post-test*) berada dalam kategori “tinggi”, dengan nilai rata-rata 78 , masuk dalam ⁴⁹ kategori baik. Skor tertinggi adalah 92 dan skor terendah adalah 67. Dengan kata lain pembelajaran yang diberikan guru masuk dalam kategori “tinggi”, ini disebabkan murid menerima secara positif pembelajaran menggunakan pendekatan keterampilan proses sehingga murid menjadi antusias dalam belajar, terlebih lagi guru menggunakan pendekatan keterampilan proses dengan tampilan yang menarik sehingga disukai oleh murid.

Tabel 4.6 Deskriptif ketuntasan hasil belajar pada saat (*Post-test*)

Skor	Kategori	Frekuensi	%
0 – 69	Tidak tuntas	3	16,67%
70 – 100	Tuntas	15	83,33 %
Jumlah		18	100 %

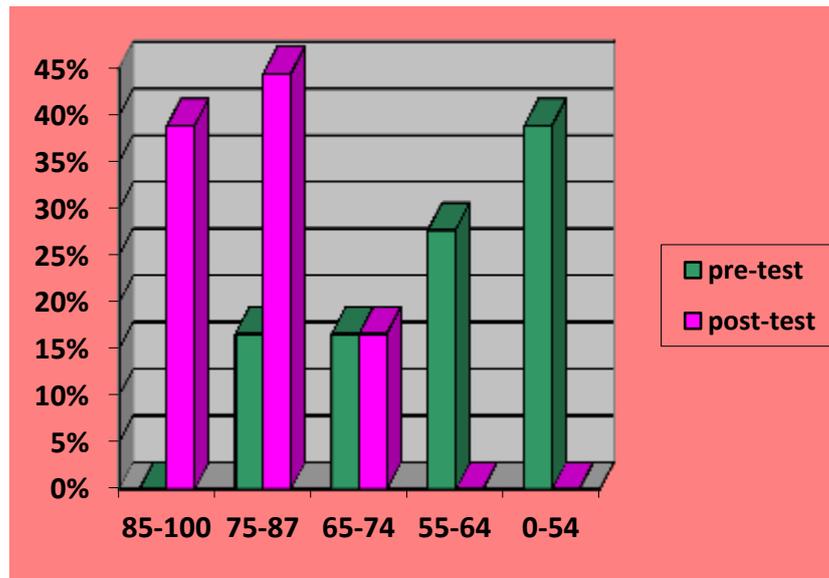
Sumber : hasil belajar siswa kelas IV SD Muhammadiyah Bungaya

Gambar 4.4 diagram ketuntasan hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan (*post-test*)



Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel 4.5 di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid pada tahap *post-test* dengan menggunakan instrumen tes dikategorikan “tinggi”. Apabila tabel tersebut dikaitkan dengan dengan indikator ketuntasan hasil belajar murid yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah murid yang mencapai atau melebihi nilai KKM 70, sehingga dapat disimpulkan hasil belajar Bahasa Indonesia murid kelas IV SD Muhammadiyah Jongaya telah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal dimana murid yang tuntas sebesar 83,37% dan tidak tuntas sebesar 16,67%.

Gambar 4.5 Perbandingan skor hasil belajar siswa kelas IV SD Muhammadiyah jongaya pada *pre-test* dan *post-test*



3. Pengaruh teknik pengamatan objek langsung terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas IV SD Muhammadiyah Jongaya

Sesuai dengan hipotesis penelitian “ada pengaruh atau tidak ada pengaruh dalam menerapkan pendekatan keterampilan proses 51 meningkatkan hasil belajar menulis puisi murid kelas IV mata pelajaran Bahasa Indonesia SD Muhammadiyah Jongaya”, maka teknik statistic inferensial dengan menggunakan uji-t seperti dibawah ini :

1. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 Md &= \frac{\sum d}{N} \\
 &= \frac{358}{18} \\
 &= 19,89
 \end{aligned}$$

2. Mencari harga “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} \sum X^2 d &= \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N} \\ &= 8366 - \frac{(358)^2}{18} \\ &= 8366 - \frac{128.164}{18} \\ &= 8366 - 7.120,2 \\ &= 1.245,8 \end{aligned}$$

3. Menentukan harga t_{Hitung} dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}$$

$$t = \frac{19,89}{\sqrt{\frac{1.245,8}{18(18-1)}}$$

52

$$t = \frac{19,89}{\sqrt{\frac{1.245,8}{306}}$$

$$= \frac{19,89}{\sqrt{4,07}}$$

$$= \frac{19,89}{2,17}$$

$$= 9,16$$

4. Menentukan nilai t_{tabel}

Untuk mencari t_{tabel} penelitian menggunakan t_{tabel} distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $d.f = 18-1=17$ maka diperoleh $18 - 1 = 17$, maka diperoleh $t_{0,05} = 2,110$

Setelah diperoleh $t_{\text{hitung}} = 9,16$ dan $t_{\text{tabel}} = 2,110$ maka diperoleh $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $9,16 > 2,110$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan perhitungan tersebut, maka dapat dikatakan teknik pengamatan objek langsung “berpengaruh” terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas IV SD Muhammadiyah Jongaya.

B. Pembahasan

Teknik pengamatan objek secara langsung ini dekat sekali dengan alam lingkungan sekitar. Pada kenyataannya siswa menyukai alam sebagai tempat dalam proses pembelajarannya. Realita serta apa yang dilihat akan jauh lebih diingat oleh siswa, ketimbang sebuah gambaran abstrak yang diberikan 53 dalam proses pembelajaran yang hanya berkuat dengan berceramah. Untuk itu siswa tentu akan jauh lebih peka terhadap apa yang dirasakan dan dilihatnya secara langsung oleh dirinya ketimbang melalui lamunan-lamunannya.

Pengamatan objek langsung menurut Suyatno (2004:82) Teknik pengamatan bertujuan agar siswa dapat menulis dengan cepat berdasarkan objek yang di lihat. Guru menunjukkan objek pada siswa di depan kelas, misalnya sebuah patung, vas bunga, mobil-mobilan, dan lain-lain. Dari objek tersebut siswa dapat membuat tulisan dalam bentuk puisi berdasarkan objek yang di lihatnya. Siswa secara

langsung dapat menuangkan idea tau gambaran sesuai dengan apa yang mereka lihat, sesuai dengan panca indra, jadi kesannya membuat puisi menjadi hidup.

Dunton (dalam Sutriani 2008:12) menyatakan bahwa sebenarnya puisi merupakan pikiran manusia secara kongkrit dan artistik dalam bahasa emosional serta berirama.

Menurut Sutadji dalam Sutriani (2008:12) kriteria puisi yang bertema lingkungan yang baik yaitu: 1) menggunakan bahasa yang indah dan menarik, 2) puisi yang di tulis dapat menyampaikan ide atau pesan, 3) memberikan kepuasan batin pembaca, 4) menambah atau meningkatkan wawasan kehidupan, 5) menambah wawasan pengetahuan.

Proses pembelajaran ini berlangsung tidak hanya berlangsung di dalam kelas saja, namun akan banyak menggunakan waktu di luar kelas. Dengan melakukan pembelajaran di luar kelas tentu akan menambah hasil imaji siswa terhadap objek

Penelitian ini dilakukan hanya satu kelas saja yakni kelas I^A 54 Muhammadiyah Jongaya dengan jumlah 18 siswa yakni diantaranya 13 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan. Hasil siswa dikelas IV masih banyak belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) dalam belajar.

Model pembelajaran yang biasanya diterapkan pada kenyataannya kurang menumbuhkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran, hal ini terlihat dari reaksi siswa pada saat mengikuti proses pembelajaran yang diantara mereka banyak lebih memilih untuk diam dan hanya duduk serta mendengarkan penjelasan dari guru tersebut. Selain itu siswa sering mengalami kesulitan dalam

mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, bahkan siswa sering bergantian keluar masuk kelas karena kurangnya dilibatkan dalam proses pembelajaran .

Berdasarkan permasalahan tersebut diatas, maka sangat diperlukan sebuah teknik pembelajaran yang mampu membangkitkan minat belajar siswa memiliki peran aktif dalam proses pembelajaran serta membuat siswa merasa dilibatkan dalam setiap pembelajaran yang sedang berlangsung, maka hal ini peneliti mengemukakan bahkan teknik pembelajaran yang dimaksud yakni pendekatan keterampilan proses. ***Pendekatan Keterampilan Proses*** adalah perlakuan yang diterapkan dalam pembelajaran yang menekankan pada pembentukan keterampilan memperoleh pengetahuan kemudian mengkomunikasikan perolehannya. Keterampilan memperoleh pengetahuan dapat dengan menggunakan kemampuan olah pikir (psikis) atau kemampuan olah perbuatan (fisik) (Popy dkk, 2009:2).

Adapun hasil dari penerapan teknik pengamatan objek langsung terhadap hasil belajar menulis puisi siswa dapat di katakana berpengaruh karena jika di perhatikan dari hasil menulis puisi siswa pada *pre-test* masih jauh dari target KKM, mengapa seperti itu karena kurang minat belajar siswa pada pembelajaran, pemakaian kata-kata yang bervariasi masih kurang, serta acuh tak acuhnya siswa dalam membuat puisi. Tetapi setelah diterapkan teknik pengamatan objek langsung pada penulisan puisi siswa antusias dalam menulis puisi, pemakaian kata-kata sudah mulai bervariasi, serta sudah berkurang siswa yang acuh tak acuh dalam membuat puisi.

Berdasarkan penerapan pendekatan keterampilan proses dengan nilai pretest menunjukkan 7 orang siswa yang berada pada kategori sangat rendah dengan persentase 138,89 % , 5 orang siswa yang rendah dengan persentase 27,78 % , 3 orang siswa yang sedang dengan persentase 16,67 % , serta 3 orang siswa yang tinggi dengan persentase 16,67%. Maka melihat dari persentase yang ada dapat dikatakan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia sebelum diterapkan pendekatan keterampilan proses tergolong sangat rendah.

Selanjutnya nilai rata-rata hasil posttest setelah diterapkan pendekatan keterampilan proses adalah berada pada kategori dari 18 orang jumlah siswa kelas IV SD Muhammadiyah , terdapat 3 orang siswa yang berada pada kategori sedang dengan persentase 16,67 % , 8 orang yang berada pada kategori tinggi persentase 44,44 % , 7 orang yang berada pada kategori tinggi dengan persentase 38,89%. Hal ini disebabkan meningkatnya minat dan perhatian belajar siswa.

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t kuadrat, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 9,16. Dengan frekuensi (dk) sebesar $18 - 1 = 17$, pada taraf signifikansi 0.05 diperoleh $t_{tabel} = \sqrt{\frac{17}{56}}$. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05, maka hipotesis alternatif (H_1) diterima. Dengan demikian menerapkan pendekatan keterampilan proses siswa dapat memahami materi yang diajarkan, tidak mengalami kesulitan belajar dan menyukai pada saat proses pembelajaran di kelas .

Hasil analisis diatas yang menunjukkan adanya pengaruh pendekatan keterampilan proses terhadap hasil belajar siswa, sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan. Berdasarkan hasil observasi terdapat perubahan pada siswa

dimana pada awal kegiatan pembelajaran ada beberapa belum atau lambat dalam menulis puisi. Hal ini dapat dilihat pada pertemuan pertama masih banyak siswa yang belum selesai membuat puisi padahal jam pelajaran sudah selesai, sedangkan pada pertemuan terakhir tidak ada yang terlambat lagi menulis puisi.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dikelas IV SD Muhammadiyah Jongaya yang mengkaji tentang penggunaan teknik pengamatan objek langsung dan hasil belajar menulis puisi, maka disimpulkan sebagai berikut :

Teknik pengamatan objek langsung mempengaruhi hasil belajar menulis puisi siswa karena dilihat pada hasil penulisan puisi di *pre-test* siswa masih kurang baik dalam menulis puisi baik dari segi pemilihan kata-kata maupun maknanya, tetapi setelah di terapkan teknik pengamatan objek langsung sudah ada perubahan dalam menulis puisi siswa, ini bisa dilihat dari hasil *post-test* siswa, dalam penggunaan kata-kata sudah mulai bervariasi puisinya sudah mulai meluas.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka implikasi dari kesimpulan tersebut dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, diharapkan sesering mungkin memberikan teknik pembelajaran dan tugas rumah dalam proses pembelajaran agar lebih kemampuan menulis puisi terkhusus pada mata pelajaran bahasa Indonesia.
2. Diharapkan kepada siswa agar dapat menerima segala jenis 58 yang diberikan oleh guru karena ini dilakukan guru semata-mata untuk meningkatkan kualitas dan hasil belajar bukan untuk menyiksa atau menyusahkan siswa
3. Bagi peneliti selanjutnya, disaran 57 ntuk meneliti variable-variabel lain seperti metode pembelajaran lain, model pembelajaran, media

pembelajaran, fasilitas belajar, ruang belajar, gaya belajar dan lain-lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar Bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Rasyid, Harun. 1994. *Statistika Sosial*. Bandung: PPS Universitas Padjadjaran.

Angreana, Tena. 2014. *Kemampuan Menulis Puisi Menggunakan Metode Menghayal (Imagine) siswa*. Tanjung Pinang: Jurnal Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjung Pinang.

- Arikunto, Suharsini. 2002. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Pratek)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Faisal, Sanapiah:. 1990. *Penelitian kualitataif, Dasar dan aplikasi:* . Y3A Malang: Usaha Nasional.
- Handayaniingrat, Soewarno. 1990. *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen,* . Jakarta: CV Haji Masagung.
- Hasan, M. Iqbal. 2002. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasan, M. Iqbal. 2002. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan aplikasinya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Marzuki, S.,. 2001. *Peranan Lembaga Swasta untuk Pendidikan NAsional Berkelanjutan dalam Jurnal Ilmu Pendidikan*. Malang ; LPTK dan ISPI Universitas Negeri Malang.
- Mustakim, Muh.Nur. 2008. *Teori dan Apresiasi Sastra Anak-anak*. (Bahan Ajar PGSD) : Makassar : FIP UNM.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1988. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Pradita, Intan Kurnia. 2014. *Kemampuan Menulis Puisi Bebas Menggunakan Pembelajaran diluar Kelas V SDN Karangwuni Sleman*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Pringgawidagda, Suwarno. 2002. *Strategi Penguasaan Berbahasa*. Jakarta : Adicita Karya Nusa.
- Riduawan dan Sunarto. 2007. *Pengantar Statistik untuk Penelitian Pendidikan, Sosial,Ekonomi, KOMunikasi, dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Siregar, Syofian. 2012. *Statistik Parametrik untuk penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Akasara
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitataif dan R&D*. Bandung : ALFABETA
- Suharianto. 2005. *Dasar-Dasar Teori Sastra*. Semarang: Rumah Indonesia.
- Sukardi. 2003 *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Setyosari, Punaji. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan*. Malang: Kencana

Widayanto. 2012. *Meningkatkan kemampuan menulis puisi dengan menggunakan teknik objek secara langsung*. Surakarta : Jurnal Universitas Muhammadiyah Surakarta.

LAMPIRAN

DAFTAR HADIR SISWA KELAS IV SD MUHAMMADIYAH JONGAYA

No	Nama Siswa	Jenis kelamin	Daftar hadir			
			I	II	III	IV
1	Apriansyah	L	P	✓	✓	P

2	Ardiansyah	L	R E T E S T	✓	✓	O S T T E S T
3	Arfin	L		✓	✓	
4	Barak	L		✓	✓	
5	Ibnu Anas	L		✓	✓	
6	Irham	L		✓	✓	
7	Irna Tahir Hayati	P		✓	✓	
8	Muh. Arga Nanjar	L		✓	✓	
9	Muh. Rayhan	L		✓	✓	
10	Muh. Ridho	L		✓	✓	
11	Muh. Taufik Rahman	L		✓	✓	
12	Nurul Aisyah	P		✓	✓	
13	Nur Fadilla	P		✓	✓	
14	Muh. Dafa	L		A	✓	
15	Putri Ananja	P		✓	✓	
16	Putri Anastasia	P		✓	✓	
17	Putra	L		✓	S	
18	Sesya	P		✓	✓	

KETERANGAN :

A = Alfa

S = sakit

I = Isin

DAFTAR NILAI PRE-TEST SISWA KELAS IV SD MUHAMMADIYAH JONGAYA

No	Nama Siswa	Nilai pre-test	Keterangan
1	Apriansyah	50	Tidak tuntas
2	Ardiansyah	67	Tidak tuntas

3	Arfin	58	Tidak tuntas
4	Barak	50	Tidak tuntas
5	Ibnu Anas	75	Tuntas
6	Irham	42	Tidak tuntas
7	Irna Tahir Hayati	58	Tidak tuntas
8	Muh. Arga Nanjar	67	Tidak tuntas
9	Muh. Rayhan	75	Tuntas
10	Muh.Ridho	50	Tidak tuntas
11	Muh. Taufik Rahman	58	Tidak tuntas
12	Nurul Aisyah	75	Tuntas
13	Nur Fadilla	67	Tidak tuntas
14	Muh. Dafa	42	Tidak tuntas
15	Putri Ananja	50	Tidak tuntas
16	Putri Anastasia	58	Tidak tuntas
17	Putra	42	Tidak tuntas
18	Sesya	58	Tidak tuntas
Jumlah		1042	
Rata-rata		58	

**DAFTAR NILAI POST_TEST SISWA KELAS IV
SD MUHAMMADIYAH JONGAYA**

No	Nama Siswa	Nilai post-test	Keterangan
1	Apriansyah	75	Tuntas
2	Ardiansyah	83	Tuntas

3	Arfin	67	Tidak tuntas
4	Barak	83	Tuntas
5	Ibnu Anas	83	Tuntas
6	Irham	75	Tuntas
7	Irna Tahir Hayati	75	Tuntas
8	Muh. Arga Nanjar	75	Tuntas
9	Muh. Rayhan	92	Tuntas
10	Muh.Ridho	75	Tuntas
11	Muh. Taufik Rahman	75	Tuntas
12	Nurul Aisyah	92	Tuntas
13	Nur Fadilla	75	Tuntas
14	Muh. Dafa	67	Tidak tuntas
15	Putri Ananja	83	Tuntas
16	Putri Anastasia	83	Tuntas
17	Putra	67	Tidak tuntas
18	Sesya	75	Tuntas
Jumlah		1400	
Rata-rata		78	

SOAL PRE-TEST

Nama :
Kelas :

Setelah mendengarkan penjelasan dari guru tentang materi puisi,

buatlah karya puisi bebas hasil karangan mu sendiri !

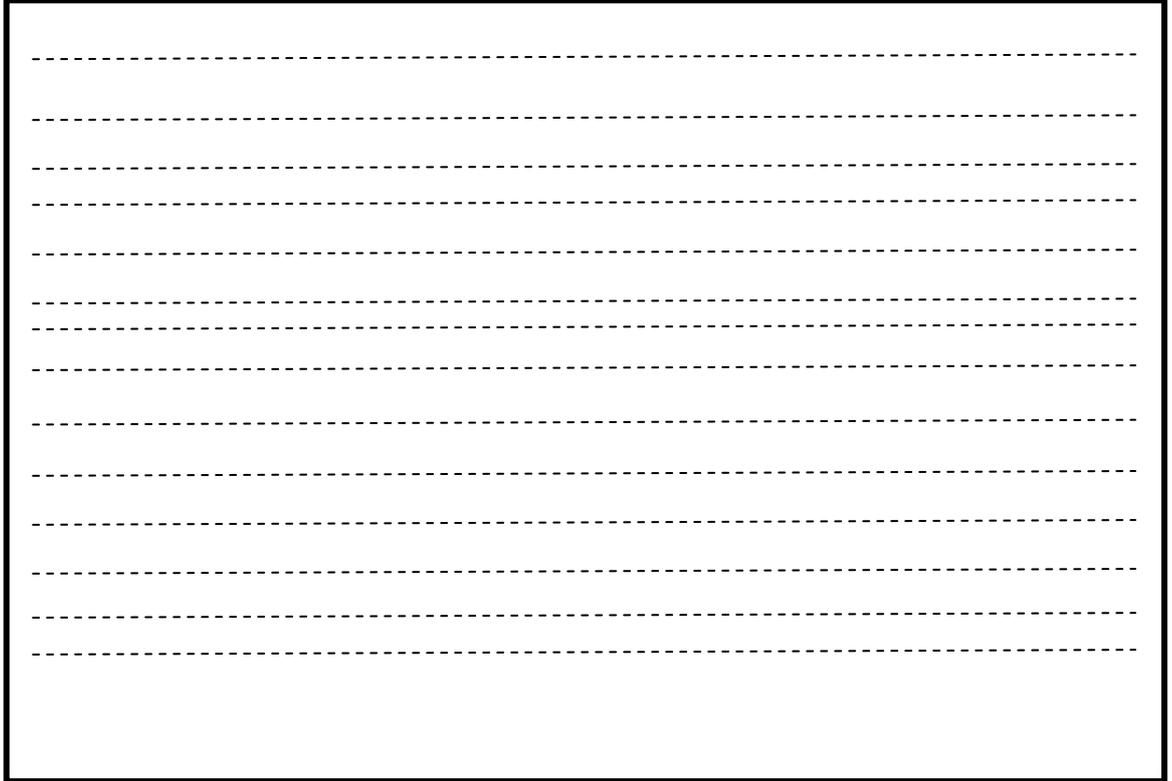
SOAL POST-TEST

Nama :
Kelas :



Setelah mendengarkan penjelasan dari guru tentang materi puisi,

buatlah karya puisi yang bertemakan sekolah yang merupakan hasil karangan mu sendiri !



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

▪

Sekolah : SD MUHAMMADIYAH JONGAYA
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas : 4 (EMPAT)
Alokasi Waktu : 2 X 35 menit

A. Standar Kompetensi

Menulis

Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan fakta secara tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan dan puisi bebas.

B. Kompetensi Dasar

Menulis puisi dengan pilihan kata yang tepat.

C. Tujuan Pembelajaran Karakter siswa yang diharapkan :** Dapat dipercaya (*Trustworthines*), Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*), Tanggung jawab (*responsibility*) Berani (*courage*) dan Ketulusan (*Honesty*)

D. Materi Ajar

1. Pengertian puisi
Puisi adalah jenis karangan yang dalam pengajiannya sangat mengutamakan keindahan bahasa dan kedalaman makna
2. Tema
Tema adalah pokok persoalan yang diungkapkan oleh penyair.
Tema tersirat dalam keseluruhan isi puisi.

E. Metode Pembelajaran

- ceramah, latihan, penugasan

F. Langkah-langkah Pembelajaran :

No	Tahap pembelajaran	Deskripsi kegiatan	Alokasi waktu
1	Awal	<ul style="list-style-type: none">• Siswa berdo'a dan seanjutnya guru mengadakan apersepsi dengan cara mengabsen kehadiran siswa serta dilanjutkan dengan menyanyikan salah satu lagu wajib nasional secara bersama-sama.• Untuk membangkitkan motivasi belajar, siswa menyiapkan catatan untuk menulis puisi.• Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang unit pembelajaran	

	<p>Inti</p>	<p>Eksplorai</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan pengertian puisi • Guru membagikan contoh-contoh puisi bebas kepada murid • Guru menjelaskan tentang tema dari contoh puisi "Kasih Ibu" • Guru membacakan puisi didepan kelas dengan menggunakan intonasi • Beberapa siswa kedepan untuk membacakan puisi "kasih ibu" • Guru memberi kesempatan untuk siswa bertanya tentang materi puisi • Guru mengarahkan siswa untuk mengerjakan LKS berupa membuat puisi. <p>Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengarahkan beberapa siswa kedepan untuk membacakan puisi karangannya • Guru memberikan reward kepada siswa yang baik dalam pembacaan puisinya <p>Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru bertanya jawab hal-hal yang belum diketahui siswa • Guru dan siswa bersama-sama bertanya jawab dan meluruskan kesalah pahaman. • Guru memberikan 	

		penguatan	
	Akhir	<ul style="list-style-type: none"> • guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan • guru memberi pesan moral kepada siswa • guru mengarahkan siswa untuk berdo'a sebelum pulang 	

G. Alat/Bahan/Sumber Belajar

- Buku pelajaran bahasa Indonesia kelas IV.
- Puisi "kasih ibu" karya Sitti Atika

H. Penilaian

Indikator Pencapaian	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> • Membaca contoh puisi • Menulis puisi 	Tes Lisan dan tertulis	Lembar penilaian Produk	<ul style="list-style-type: none"> • Tentukan gagasan pokok berdasarkan pengalaman ! • Tulislah puisi berdasarkan gagasan pokok dengan menggunakan pilihan kata yang tepat

FORMAT KRITERIA PENILAIAN

PRODUK (HASIL DISKUSI)

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar	4
		* sebagian besar benar	3

		* sebagian kecil benar	2
		* semua salah	1

 **PERFORMANSI**

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Pengetahuan	* Pengetahuan	4
		* kadang-kadang Pengetahuan	2
		* tidak Pengetahuan	1
2.	Praktek	* aktif Praktek	4
		* kadang-kadang aktif	2
		* tidak aktif	1
3.	Sikap	* Sikap	4
		* kadang-kadang Sikap	2
		* tidak Sikap	1

 **LEMBAR PENILAIAN**

No	Nama Siswa	Performan			Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Praktek	Sikap			
1.							
2.							
3.							
4.							
5.							
6.							

CATATAN :

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.

✎ Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.

Agustus 2017

Makassar,

Guru Kelas

Peneliti

JUMHARI S.Sos
Jannah
NBM: 1166112

Andi Miftahul
NBM : 1190653

Mengetahui

Kepala Sekolah
SD Muhammadiyah Jongaya

Drs. MULHAKIM
NBM: 515156

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Sekolah : SD MUHAMMADIYAH JONGAYA
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas : 4 (EMPAT)
Alokasi Waktu : 2 X 35 menit

A. Standar Kompetensi

Menulis

Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan fakta secara tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan dan puisi bebas.

B. Kompetensi Dasar

Menulis puisi dengan pilihan kata yang tepat.

C. Tujuan Pembelajaran**

- Siswa dapat menulis puisi dengan pilihan kata yang tepat

❖ **Karakter siswa yang diharapkan** : Dapat dipercaya (*Trustworthines*), Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*), Tanggung jawab (*responsibility*) Berani (*courage*) dan Ketulusan (*Honesty*)

D. Materi Ajar

1. Unsur-unsur puisi
 - a. Tema
Tema adalah pokok persoalan yang diungkapkan oleh penyair.
Tema tersirat dalam keseluruhan isi puisi
 - b. Rasa
Rasa adalah sikap penyair terhadap pokok persoalan yang terkandung didalam puisi
 - c. Nada
Nada adalah sikap penyair terhadap pembacanya , nada berkaitan erat dengan tema dan rasa
 - d. Amanat
Amanat adalah pesan yang ingin disampaikan penyair dalam puisinya
2. Perbedaan puisi lama dan puisi baru
 - a. Puisi lama merupakan puisi rakyat yang tak dikenal nama pengarangnya disampaikan lewat mulut kemulut dan sangat terikat oleh aturan-aturan seperti jumlah baris tiap bait, jumlah suku kata maupun rima
 - b. Puisi baru bentuknya lebih bebas dari pada puisi lama, baik dalam segi jumlah baris, suku kata, maupun rima.

E. Metode Pembelajaran

- ceramah, latihan, penugasan

F. Langkah-langkah Pembelajaran :

No	Tahap pembelajaran	Deskripsi kegiatan	Alokasi waktu
1	Awal	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa berdo'a dan selanjutnya guru mengadakan apersepsi dengan cara mengabsen kehadiran siswa serta dilanjutkarf dengan menyanyikan salah satu lagu wajib nasional secara bersama-sama. • Untuk membangkitkan motivasi belajar, siswa menyiapkan catatan untuk menulis puisi. • Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang unit pembelajaran 	
	Inti	<p>Eksplorai</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan jenis-jenis puisi dan perbedaannya • Guru menjelaskan unsur-unsur puisi • Guru membagikan contoh-contoh puisi kepada murid • Guru menjelaskan tentang tema dari contoh puisi "Terima kasih guru" • Guru membacakan puisi didepan kelas dengan menggunakan intonasi • Beberapa siswa kedepan untuk membacakan puisi "terimakasih guru" • Guru memberi kesempatan untuk siswa bertanya tentang materi puisi • Guru mengarahkan siswa 	

		<p>untuk mengerjakan LKS berupa membuat puisi.</p> <p>Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengarahkan beberapa siswa kedepan untuk membacakan puisi karangannya • Guru memberikan reward kepada siswa yang baik dalam pembacaan puisinya <p>Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru bertanya jawab hal-hal yang belum diketahui siswa • Guru dan siswa bersama-sama bertanya jawab dan meluruskan kesalahpahaman. • Guru memberikan penguatan 	
	Akhir	<ul style="list-style-type: none"> • guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan • guru memberi pesan moral kepada siswa • guru mengarahkan siswa untuk berdo'a sebelum pulang 	

G. Alat/Bahan/Sumber Belajar

- Buku pelajaran bahasa Indonesia kelas IV.

H. Penilaian

Indikator Pencapaian	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> • Membaca contoh puisi • Menulis puisi 	Tes Lisan dan tertulis	Lembar penilaian Produk	<ul style="list-style-type: none"> • Tentukan gagasan pokok berdasarkan pengalaman ! • Tulislah puisi berdasarkan gagasan pokok dengan menggunakan pilihan kata yang tepat

FORMAT KRITERIA PENILAIAN

PRODUK (HASIL DISKUSI)

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar	4
		* sebagian besar benar	3
		* sebagian kecil benar	2
		* semua salah	1

PERFORMANSI

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Pengetahuan	* Pengetahuan	4
		* kadang-kadang Pengetahuan	2
		* tidak Pengetahuan	1
2.	Praktek	* aktif Praktek	4
		* kadang-kadang aktif	2
		* tidak aktif	1
3.	Sikap	* Sikap	4
		* kadang-kadang Sikap	2
		* tidak Sikap	1

LEMBAR PENILAIAN

No	Nama Siswa	Performan			Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Praktek	Sikap			
1.							
2.							
3.							
4.							
5.							
6.							

CATATAN :

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.

✎ Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.

Agustus 2017

Makassar,

Guru Kelas

Peneliti

JUMHARI S.Sos
Jannah
 NBM: 1166112

Andi Miftahul
 NBM : 1190653

Mengetahui

Kepala Sekolah
 SD Muhammadiyah Jongaya

Drs. MULHAKIM
 NBM: 515156

Kasih Ibu

Karya : Sitti Atika

Penuh kasih engkau nina bobokan aku
Penuh cinta engkau suapi aku
Tangisku, rintihanku dan regekanku
Tetap membuatmu senyum tulus
Kasihmu seluas samudera
Cintamu sedalam lautan
Sayangmu setinggi gunung
Dengan apa aku harus membalasmu
Ibu....
Di dunia ini tiada banding kasihmu
Dalam deritamu
Engkau tetap tabah mengasuh dan mendidikku
Ibu....
Engkau adalah matahari
Engkau adalah rembulanku
Do'aku selalu bersamamu
Semoga rahmat allah atasmu

Terima kasih Guru

Karya : Rayhandi

Terimakasih guru
Berkatmu aku tahu aksara
Berkatmu aku paham logika
Berkatmu aku mengerti bahasa
Terimakasih guru
Jasamu sudah mencerdaskanku
Jasamu sudah membuatku paham akan ilmu
Jasamu udah membuatku menjadi orang yang bykan bodoh
Terimakasih guru
Karenakeringatmu
Karena suaramu yang habis
Aku menjadi manusia yang cerdas
Terimakasih guru
Kami tahu rasa lelahmu mendidik kami
Kami tahu betapa nakalnya kami
Karena itulah maafkan kami
Terimakasih guru
Guru terimakasih untuk jasamu
Terimakasih atas semua yang telah kau beri
Semoga Allah membalas semua jasamu

ANALISIS DESKRIPTIF

1. Statistik nilai kemampuan menulis puisi siswa (*Pre-test*)

No	Statistik	Nilai Statistik	
		<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
1	Ukuran Sampel	18	18
2	Skor Ideal	100	100
3	Nilai Tertinggi (Maximum)	75	92
4	Nilai Terendah (Minimum)	42	67
5	Rentang nilai (range)	33	25
6	Nilai rata-rata (mean)	58	78

- a. Ukuran sampel : 18 siswa
- b. Nilai tertinggi maximum pada pre-test : 75
- c. Nilai terendah minimum pada pre-test : 42
- d. Rentang nilai (range) pada pre-test : 33
 Rentang nilai (range) = nilai maximum – nilai minimum
 = 75 - 42
 = 33
- e. Nilai rata-rata (mean) pada pre-tets : 58
 Nilai rata-rata)mean) = $\frac{\text{jumlah seluruh ukuran sampel}}{\text{Ukuran sampel}}$
 = $\frac{1042}{18}$
 = 58

2. Statistik nilai kemampuan menulis puisi siswa (*post-test*)

No	Statistik	Nilai Statistik	
		<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
1	Ukuran Sampel	18	18
2	Skor Ideal	100	100
3	Nilai Tertinggi (Maximum)	75	92
4	Nilai Terendah (Minimum)	42	67
5	Rentang nilai (range)	33	25
6	Nilai rata-rata (mean)	58	78

- a. Ukuran sampel : 18 siswa

- b. Nilai tertinggi maximum pada post-test : 92
 c. Nilai terendah minimum pada post-test : 67
 d. Rentang nilai (range) pada pre-test : 25
 Rentang nilai (range) = nilai maximum – nilai minimum
 = 92 - 67
 = 25
 e. Nilai rata-rata (mean) pada pre-tets : 78
 Nilai rata-rata)mean) = $\frac{\text{jumlah seluruh ukuran sampel}}{\text{Ukuran sampel}}$
 = $\frac{1400}{18}$
 = 78

3. Perhitungan untuk mencari mean (rata-rata) nilai pre-test

Interval Nilai	Frekuensi (fi)	Xi.fi
42	3	126
50	4	200
58	5	290
67	3	201
75	3	225
Jumlah	18	1042

Dari data diatas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum xi.fi = 1042$ sedangkan nilai dari (fi) = 18. Oleh karena itu dapat diperoleh nilai rata-rata (mean) sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum xi.fi}{\sum fi} = \frac{1042}{18} = 58$$

Dari hasil perhitungan diatas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar siswa kelas IV SD Muhammadiyah Jongaya sebelum penggunaan teknik objek langsung yaitu 58.

4. Perhitungan untuk mencari mean (rata-rata) nilai post-test

Interval Nilai	Frekuensi (fi)	Xi.fi
67	3	201
75	8	600
83	5	415
92	2	184
Jumlah	18	1400

Dari data diatas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum xi.fi = 1400$ sedangkan nilai dari (fi) = 18. Oleh karena itu dapat diperoleh nilai rata-rata (mean) sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum xi.fi}{\sum fi} = \frac{1400}{18} = 78$$

Dari hasil perhitungan diatas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar siswa kelas IV SD Muhammadiyah Jongaya sebelum penggunaan teknik objek langsung yaitu 78.

5. Frekuensi dan presentase hasil belajar bahasaIndonesia SD

Muhammadiyah Jongaya sebelum diberi perlakuan (*pre-test*) dan sesudah diberi perlakuan (*post-test*).

No	Intervall	Kategori	Nilai pre-test		Nilai post-test	
			Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
1	85-100	Sangat tinggi	0	0%	7	38,89 %
2	75-84	Tinggi	3	16,67%	8	44,44 %
3	65-74	Sedang	3	16,67 %	3	16,67 %
4	55-64	Rendah	5	27,78 %	0	0%
5	0-54	Sangat rendah	7	38,89 %	0	0%
Jumlah			18	100 %	18	100 %

Hasil belajar sebelum dan sesudah dengan metode demonstrasi dianalisis dengan teknik analisis presentase dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% \text{ (Tiro, 2004:242)}$$

Keterangan :

P = persentase

F = Frekuensi yang dicari persentasenya

N = jumlah subjek eksperimen

6. Analisis nilai *pre-test* dan *post-test*

No	X1 (pre-test)	X2 (post-test)	d= X2-X1	d ²
1	50	75	25	625
2	67	83	16	256
3	58	67	9	81
4	50	83	33	1089
5	75	83	8	64
6	42	75	33	1089
7	58	75	17	289
8	67	75	8	64
9	75	92	17	289
10	50	75	25	625
11	58	75	17	289
12	75	92	17	289
13	67	75	8	64
14	42	67	25	625
15	50	83	33	1089
16	58	83	25	625
17	42	67	25	625
18	58	75	17	289
Jumlah	1042	1400	358	8366

DOKUMENTASI



